

**BIMBINGAN PRIBADI-SOSIAL DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 20
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**SITI PUTI RENDRA TAMARA
NPM.1611080322**

Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021 M**

**BIMBINGAN PRIBADI-SOSIAL DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 20
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**SITI PUTI RENDRA TAMARA
NPM.1611080322**

Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

**Pembimbing I : Dr. Hj Rifda El Fiah, M.Pd
Pembimbing II: Drs. H Badrul Kamil, M.Pd.I**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021 M**

ABSTRAK

BIMBINGAN PRIBADI-SOSIAL DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS VIII SMPN 20 BANDAR LAMPUNG

Proses pembentukan karakter peserta didik menjadi tanggungjawab semua guru, termasuk juga guru bimbingan dan konseling (konselor sekolah). Konselor sekolah atau guru bimbingan dan konseling sesuai surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Nasional Nomor 25 Tahun 1993, tidak dapat dilepaskan dari peran dan tugas yang terkait dengan pendidikan karakter. Permasalahan penelitian ini yaitu bimbingan pribadi-sosial dalam pembentukan karakter peserta didik kelas VIII SMP Negeri 20 Bandar Lampung. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran guru BK dalam pembentukan karakter peserta didik kelas VIII SMP Negeri 20 Bandar Lampung melalui bimbingan pribadi-sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Adapun metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Sedangkan analisis dan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendiskripsikan dan menginterpretasikan data-data yang telah di dapat sehingga menggambarkan realitas yang sebenarnya sesuai dengan fenomena yang ada.

Hasil penelitian ini yaitu :peran guru bimbingan konseling dalam membentuk karakter kejujuran siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Bandar Lampung melalui bimbingan pribadi-sosial di lakukan melalui pendekatan keteladanan, pendekatan pembiasaan pada setiap kegiatan ekstrakurikuler, yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik. Nilai-nilai karakter yang dihasilkan dari tujuan, materi, strategi, pendekatan dan metode yang dilakukan guru BK kelas VIII mencakup beberapa poin penting, yaitu: *Pertama*, sikap dan perilaku siswa kepada Allah menunjukkan adanya perubahan tingkah laku yang mulai tumbuh pada diri siswa yang diwujudkan dengan ketaatan dan keyakinannya kepada Allah swt. Ketaatan tersebut terlihat dari kesadaran siswa dalam kehidupan sehari-hari yang ditandai dengan

kejujuran, ketaatan beribadah, berzikir, bertadarus al-Qur'an, senantiasa berdoa dan bersyukur kepada Allah, berpuasa penuh di bulan Ramadhan, dan berinfak (beramal jariyah) karena Allah. *Kedua*, sikap dan perilaku siswa kepada sesama manusia terlihat cukup sopan dan santun, jujur, setiakawan, pemaaf, dan memiliki kedisiplinan yang cukup tinggi dan budi pekerti yang cukup baik.



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Puti Rendra Tamara
NPM : 1611080322
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Bimbingan Pribadi-Sosial dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 20 Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut *footnote* karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Juli 2021
Penulis



Siti Puti Rendra Tamara
NPM: 1611080322



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : BIMBINGAN PRIBADI-SOSIAL DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA
DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 20
BANDAR LAMPUNG
Nama : Siti Puti Rendra Tamara
NPM : 1611080322
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Rifda El Fiah, M.Pd
NIP.196706221994322002


Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I
NIP.196812051994032001

Mengetahui

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam


Dr. Rifda El Fiah, M.Pd
NIP.196706221994322002



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

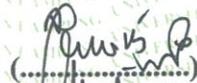
Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“BIMBINGAN PRIBADI-SOSIAL DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 20 BANDAR LAMPUNG”** disusun oleh **Siti Puti Rendra Tamara**, NPM : **1611080322**, program studi **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Islam UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : **Rabu, 15 September 2021.**

Tim Penguji

Ketua : Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd


(.....)

Sekretaris : Mega Aria Monica, M.Pd


(.....)

Penguji I : Nova Erlina, S.I.Q., M.Ed


(.....)

Penguji II : Dr. Rifda El Fiah, M.Pd.


(.....)

Penguji III : Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I


(.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Prof. Dr. Hj. Nirva Dwirana, M.Pd
NIP.196408281988032002



MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

(Q.S. Al-Ahzab: 21)¹



¹*Al-Qur'an* Al-Karim, (Surabaya: Penerbit Halim). Halm. 420 Surat Al-Ahzab Ayat 21

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah swt. Yang telah melimpah kan rahmat dan karunia-Nya yang tiada pernah terhenti sehingga telah terselesaikan studiku ini. Dari lubuk hatiku yang paling dalam, karya ini aku persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua tercinta, Akang Merah Ahmad Hizbul Waton (alm) Ibu Siti Titin Marlina yang telah mendo'akan dan telah begitu banyak berkorban untuk keberhasilan studiku dan untuk ayah yang tidak sempat melihat diriku berhasil. Ya Allah ampunilah segala dosa-dosa ayahku dan terimalah ayahku di-surga-Mu, Amin yaRabbal'amin.
2. Adik-adikku Raja Gedi Umpuan Sakti, dan Umpuan Saka Puspa Ningrat yang senantiasa mendukung dan mendoakan ku.
3. Angga Herlambang, S.Kep.,Ns
4. Almamaterku tercinta UIN Raden IntanLampung.



RIWAYAT HIDUP

Siti Puti Rendra Tamara, lahir di Bambang 5 september 1995, anak kesatu dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Merah Ahmad Hizbul Waton (Alm) dan ibu Siti Titin Marlina. Pada tahun 1999 mengawali pendidikan di Taman Kanak-kanak di TK PGRI desa bambang. SD NEGERI Bambang Lampung Barat (2001-2007). MTS ISLAMIYAH PG TAMPAK (2007-2010). Kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan SMA NEGERI 1 LEMONG LAMPUNG BARAT (2010-2013). Pada tahun 2016, penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Bimbingan-Pribadi Sosial dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 20 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2020/2021”**.

Sholawat serta salam diperuntukan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan pengikutnya yang taat pada ajaran-ajaran agama-Nya. Peneliti menyusun Skripsi ini sebagai bagian dari tugas untuk menyelesaikan pendidikan SI dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak serta tidak mengurangi rasa terima kasih atas bantuan semua pihak yang terdiri sebagai berikut:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Rifda El fiah, M.Pd selaku ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
3. Ibu Rahma Diani, M.Pd selaku sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Ibu Dr. Hj. Rifda El fiah, M.Pd selaku pembimbing I (satu) yang telah banyak membantu, mengarahkan dan membimbing peneliti dengan sabar, tulus, ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Drs. H Badrul Kamil, M.Pd.I selaku pembimbing II (dua) yang telah banyak membantu, mengarahkan dan membimbing peneliti dengan sabar, tulus, ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan denganbaik.
6. Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak memberikan ilmunya kepada peneliti.

7. Seluruh jajaran Civitas fakultas Tarbiyah dan Keguruan, serta seluruh karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
8. Ibu Herawati, M.Pd selaku kepala sekolah di SMP Negeri 20 Bandar Lampung, yang telah memberikan izin sekaligus fasilitas yang ada untuk mengadakan penelitian di sekolah yang dipimpinnya.
9. Kepada seluruh dewan guru dan staf yang ada di SMP Negeri 20 Bandar Lampung yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepadapeneliti.
10. Ibu Merry Novia, S.Pd selaku Guru Bimbingan dan Konseling yang telah banyak membantu dan berpartisipasi dalam kegiatan penelitian ini sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik
11. Teruntuk Makngah Ku Parida wati, S.Pd dan Pakbatin ku Jeksen Prawira Negara, S.E sudah memberikan dukungan dan bantuan dalam penyelesaian studi ku.
12. Teruntuk Mulyani Armaria (Alm), Rinda Noviatama, Octavianzi Hendayani Annisa, Reza Agustin, semoga persaudaraan ini selalu terjaga .
13. Teman-teman Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam KelasF 2016.
14. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat.

Semoga Allah SWT membarikan balasan yang setimpal dan menjadi catatan amal ibadah disisi Allah SWT. Peneliti menyadari dengan kemampuan dan pengetahuan terbatas dan banyak kekurangan dalam menyusun skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca umumnya.

Bandar Lampung, 2021

Siti Puti Rendra Tamara

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus Penelitian	6
D. Sub Fokus.....	7
E. Rumusan Masalah	7
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
G. Penelitian Relevan.....	8
H. Metode Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Bimbingan dan Konseling.....	23
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling.....	23
2. Tujuan Bimbingan Konseling	23
3. Asas-Asas Bimbingan Konseling.....	24
B. Bimbingan Pribadi Sosial.....	27
1. Pengertian Bimbingan Pribadi Sosial.....	27
2. Tujuan Bimbingan Pribadi Sosial	31
3. Metode dan Teknik Bimbingan Pribadi Sosial.....	34
C. Konsep Pendidikan Karakter	36
1. Pengertian Karakter.....	36
2. Pendidikan Karakter.....	37

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter	38
4. Tujuan Pendidikan Karakter.....	43
5. Macam-Macam Karakter.....	44
6. Karakteristik Perkembangan Siswa.....	53
D. Penelitian Relevan.....	56
E. Kerangka Berpikir	58

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek	61
1. Sejarah Singkat SMP Negeri 20 Bandar Lampung	61
2. Pejabat Kepala SMP N 20 Bandar Lampung	62
3. Visi dan Misi	62
4. Keadaan Sarana Fisik SMP Negeri 20 Bandar Lampung	63
5. Tenaga Pengajar SMP Negeri 20 Tahun Pelajaran 2019/2020.....	65
B. Deskripsi Data Penelitian	67

BAB IV DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian	73
1. Bimbingan Pribadi-Sosial	73
2. Tujuan Bimbingan.....	75
3. Layanan Bimbingan Pribadi-Sosial.....	79
4. Nilai-nilai Karakter Yang Dibentuk Oleh Guru Bk.....	80
5. Pendekatan Pembentukan Karakter.....	87

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	97
B. Rekomendasi	97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Nilai Karakter Menurut Pusat Kurikulum	45
Tabel 2	Implementasi Kompetensi	52
Tabel 3	Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Liwa Lampung Barat	63
Tabel 4	Daftar Tenaga Pengajar di SMP Negeri 20 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020.....	65
Tabel 5	Daftar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 20 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020.....	68
Tabel 6	Lembar Observasi Bimbingan Pribadi Sosial.....	69



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal dalam memahami judul skripsi, maka perlu adanya penegasan judul untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran terhadap judul skripsi ini adalah **Bimbingan Pribadi Sosial dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di kelas VIII SMP Negeri 20 Bandar Lampung.**

Adapun beberapa pengertian dari istilah judul tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Bimbingan Pribadi Sosial

Bimbingan pribadi sosial adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk menyelesaikan masalah sosial pribadi yang dialaminya seperti masalah hubungan sosial, permasalahan sifat dan kemampuan diri, penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat. Serta dapat menyelesaikan konflik.¹

2. Pembentukan Karakter

Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang serta nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

3. Peserta Didik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan peserta didik sebagai murid atau pelajar². Sedangkan Peter

¹Yusuf, Syamsu. 2006. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. h, 11

²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* .n.d. hlm. 849

Salim menjelaskan peserta didik adalah orang-orang yang menuntut ilmu di sekolah menengah atau ditempat-tempat kursus.

Berdasarkan penegasan dari istilah-istilah tersebut maka yang dimaksud secara keseluruhan dengan judul **“Bimbingan Pribadi Sosial dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik kelas VIII SMP Negeri 20 Bandar Lampung”**

B. Latar Belakang Masalah

Antisipasi terhadap dampak negatif dari perkembangan arus globalisasi tersebut, sekolah selalu berperan dalam pemberian bekal ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS) serta keterampilan berfikir kreatif, juga harus mampu mengembangkan perannya dalam pembentukan manusia yang berkeperibadian, bermoral, beriman, dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Hal itu sesuai dengan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU. RI No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab³

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan pokok setiap manusia yang hidup di dunia ini, karena dengan pendidikan manusia akan memperoleh arahan dan tujuan hidup. Di samping itu, pendidikan akan membawa kepada derajat kemanusiaan dan kemuliaan. Seperti juga yang terkandung dalam ayat Al. Quran bahwasanya tempat belajar yang digambarkan ibarat suatu majelis, maka haruslah kita beramai ramai menuntut ilmu dalam

³ Departemen Pendidikan Nasional, 2003. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Depdiknas).

suatu lembaga pendidikan atau majelis karena orang-orang yang berilmu derajatnya akan lebih tinggi dari orang-orang yang tidak berilmu, seperti yang dijelaskan dalam Al-Quran sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا
 يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۗ وَاِذَا قِيْلَ اُنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ
 وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan⁴

Jelas disampaikan dalam al-Quran bahwa manusia harus selalu berkumpul dengan orang-orang yang berilmu, untuk saling berbagi pengetahuan. Dalam hal ini majelis dalam surah al-Quran itu adalah lembaga pendidikan. Selain itu tujuan yang ingin dicapai oleh pendidikan seperti yang dijelaskan dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional pada Bab II Pasal 3 yaitu "Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab."⁵ Berdasarkan tujuan pendidikan nasional maka dapat dipahami bahwa potensi seseorang dapat berpengaruh pada keimanan, kelakuan sosial,

⁴ Quran terjemah, Surat Al mudadallah ayat 11

⁵ Tim penyusun, Undang-undang SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional (Bandung, Fokus Media 2013) Hlm.7

pengetahuan, dan konsep dirinya. Pengaruh itu dapat berkembang baik sesuai dengan proses belajar atau pembelajaran yang dilaksanakan.

Skinner, seperti yang dikutip Barlow dalam buku "*educational psychology the teaching- learning process*" yaitu dimana belajar adalah suatu proses adaptasi yang berlangsung secara progresif. Tingkah laku timbul lantaran adanya hubungan antara stimulus dan respon. Manusia jauh lebih berkembang disebabkan oleh kemampuan untuk berubah, melalui proses pembelajaran. Oleh sebab itu pada proses belajar akan tercipta karakter siswa perkembangan karakter siswa umumnya merupakan hasil dari belajar.⁶ Di dalam proses belajar terjadi perubahan yang bertahap, di mana diantara tahap satu dan lainnya berkaitan secara berurutan dan fungsional. Ada tahap informasi, transformasi, dan evaluasi.

Berdasarkan uraian sebelumnya, dalam membentuk karakter siswa melalui bimbingan pribadi sosial siswa agar mendapat hasil yang optimal dan untuk membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab dan bertakwa, tidak hanya potensi siswa yang dimaksimalkan, akan tetapi pembentukan karakter siswa juga dapat mempengaruhi karakter siswa untuk mencapai tujuan yaitu bertakwa, berilmu, berakhlak mulia, dan juga berfikir kreatif.

Bimbingan pribadi sosial merupakan salah satu bidang layanan bimbingan yang ada di sekolah. Menurut pendapat Abu Ahmadi bahwa bimbingan pribadi sosial adalah seperangkat usaha bantuan kepada peserta didik agar dapat menghadapi sendiri masalah-masalah pribadi dan sosial yang dialaminya, mengadakan penyesuaian pribadi dan sosial, memilih kelompok sosial, memilih jenis-jenis kegiatan sosial dan kegiatan rekreatif yang bernilai guna, serta berdaya upaya sendiri dalam memecahkan masalah-masalah pribadi, rekreasi dan sosial yang dialaminya.⁷

⁶ Muhibin Syah " Psikologi Belajar" (Jakarta Rajawali pers, 2010) Hlm.59-

⁷ Abu Ahmadi 2009). Psikologi Umum. Jakarta: PT Rineka Cipta, h,106

Maksud dari pengertian bimbingan pribadi sosial yang dikemukakan oleh Abu Ahmadi adalah bahwa bimbingan pribadi sosial merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan kepada peserta didik, agar mampu menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah pribadi dan sosial yang dialami secara mandiri. Sedangkan pengertian bimbingan pribadi sosial yaitu:

Bimbingan pribadi sosial adalah bimbingan dalam menghadapi keadaan batinnya sendiri dan mengatasi pergumulan-pergumulan dalam hatinya sendiri dalam mengatur dirinya sendiri dibidang kerohanian, perawatan jasmani, pengisian waktu luang, penyaluran nafsu seks dan sebagainya, serta bimbingan dalam membina hubungan kemanusiaan dengan sesama diberbagai lingkungan (pergaulan sosial).⁸

Berdasarkan pengertian diatas dapat diketahui bahwa bimbingan pribadi sosial merupakan bimbingan untuk menghadapi keadaan batin, mengatasi pergumulan hatinya sendiri dibidang pribadi sosial sehingga individu mampu mengatur dirinya sendiri serta dapat membina hubungan baik dengan lingkungan (pergaulan sosial).

Bimbingan sosial-pribadi adalah bimbingan untuk membantu para individu dalam memecahkan masalah-masalah sosial-pribadi. Yang tergolong dalam masalah-masalah sosial-pribadi adalah masalah hubungan dengan sesama teman, dengan dosen, serta staf, permasalahan sifat dan kemampuan diri, penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat tempat mereka tinggal dan penyelesaian konflik.⁹ Inti dari pengertian bimbingan pribadi sosial adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk menyelesaikan masalah sosial pribadi yang dialaminya seperti masalah hubungan sosial, permasalahan sifat dan kemampuan diri, penyesuaian diri dengan

⁸ Winkel W.S, Sri Hastuti. 2006. Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Yogyakarta: Media Abadi,76

⁹ Yusuf, Syamsu. 2006. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.h,11

lingkungan pendidikan dan masyarakat. Serta dapat menyelesaikan konflik. Karakter merupakan “Sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain”¹⁰. Karakter sebagai “Suatu penilaian subjektif terhadap kepribadian seseorang yang berkaitan dengan atribut kepribadian yang dapat atau tidak dapat diterima oleh masyarakat”. Karakter itu akan membentuk motivasi dengan metode dan proses yang bermartabat. Karakter yang baik mencakup kepedulian dan tindakan berdasarkan nilai etika, serta meliputi aspek kognitif, emosional, dan perilaku dari kehidupan moral.

Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang serta nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Beranjak dari latar belakang masalah di atas penulis menaruh minat untuk meneliti hal tersebut. Persepsi peserta didik yang dilihat dari persepsi mereka terhadap bimbingan dan konseling, gur BK, layanan bimbingan dan konseling serta sarana dan prasarana bimbingan dan konseling. Berdasarkan uraian di atas perlu diadakannya penelitian mengenai **“Bimbingan Pribadi Sosial dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di kelas VIII SMP Negeri 20 Bandar Lampung”**

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis memberikan fokus masalah pada penelitian ini dengan maksud agar masalah yang di teliti lebih terfokus dan terarah. Fokus masalah yang penulis akan teliti disini yaitu tentang Upaya Guru

¹⁰ Alwi, Hasan. 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, h,11

Bimbingan dan Konseling dalam memberi layanan Bimbingan Pribadi Sosial dalam membentuk karakter peserta didik.

D. Sub Fokus

1. Peserta didik yang mempunyai karakter yang menyimpang seperti sikap di dalam proses pembelajaran disekolah.
2. Kurang optimalnya pelaksanaan bimbingan pribadi sosial
3. Bimbingan pribadi sosial memungkinkan merubah karakter yang menyimpang didalam proses pembelajaran di sekolah

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang ada, maka rumusan masalahnya ialah sebagai berikut: “Bagaimanakah bimbingan pribadi sosial dalam membentuk karakter peserta didik kelas VIII oleh Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 20 Bandar Lampung tahun pelajaran 2019/2020?”

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui bimbingan pribadi sosial dalam membentuk karakter peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 20 Bandar Lampung.
2. Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perubahan karakter peserta didik sesudah mendapatkan bimbingan pribadi sosial.

2. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat penelitian yang dilaksanakan, antara lain:

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan positif bagi sekolah, khususnya dalam merubah karakter peserta didik dengan menggunakan bimbingan pribadi sosial.

b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan guna perbaikan dalam rangka penerapan program bimbingan pribadi sosial tercipta tujuan dari pada program guru bimbingan dan konseling yang telah dan akan dirumuskan.

c. Bagi Penulis

Dapat mengetahui sejauh mana bimbingan pribadi sosial dalam merubah karakter peserta didik kelas VIII SMP Negeri 20 Bandar Lampung tahun pelajaran 2019/2020.

G. Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti akan menampakan sebuah kajian atau skripsi yang berkaitan dengan judul skripsi:

1. Penelitian pertama adalah hasil penelitian oleh Dani Tohir, yang berjudul “program Bimbingan Pribadi Sosal untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa ”. Tujuan dari penelitian ini untuk Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa (Studi Pra Eksperimen pada Siswa Kelas VIII MTs. Al Bidayah Kabupaten Bandung Barat Tahun Pelajaran 2014/2015). Penelitian ini dilatarbelakangi adanya fenomena siswa yang kurang memiliki kepercayaan diri, padahal kepercayaan diri itu sangat penting dimiliki oleh siswa karena kepercayaan diri merupakan modal dasar dalam proses pengembangan diri. Disamping itu di MTs. Al Bidayah belum ada program bimbingan dan konseling yang khusus untuk peningkatan kepercayaan diri siswa. Penelitian ini bertujuan menghasilkan program bimbingan

pribadi sosial untuk peningkatan kepercayaan diri siswa dan melihat efektivitas program bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan kepercayaan diri. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian pra-eksperimen. Partisipan penelitian adalah siswa kelas VIII MTs. Al Bidayah kab. Bandung Barat tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 63 siswa, teknik pengambilan sampel secara simple random sampling. Untuk melihat efektifitas program dilakukan ujicoba terhadap 11 orang siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah. Alat pengumpul data menggunakan instrumen tertulis berupa angket. Hasil penelitian menunjukkan: (1) berdasarkan penimbangan pakar, program bimbingan pribadi sosial untuk peningkatan kepercayaan diri siswa terdiri atas materi: memiliki arah dan nilai-nilai yang dipegang, memiliki motivasi, memiliki emosi yang stabil, berpikir positif, sadar diri, berperilaku fleksibel, senang tantangan untuk mengembangkan diri, enerjik dan memiliki kesehatan mental yang baik, siap menghadapi risiko, dan memiliki tujuan yang jelas; (2) pada perhitungan paired sample t-test menunjukkan besarnya thitung yaitu sebesar -5.123 sementara ttabel dengan $\alpha = 0.05$ dan $df n - 1 = (11 - 1 = 10)$ dengan harga 1.812. Dengan kata lain program bimbingan pribadi sosial efektif untuk peningkatan kepercayaan diri siswa kelas VIII MTs. Al Bidayah kab. Bandung Barat tahun pelajaran 2014/2015.¹¹

2. Kedua, penelitian dari Syaiful Rizal dan Abdul Munip dalam jurnalnya yang berjudul “Strategi Guru Kelas Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa”, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pelaksanaan strategi guru kelas dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter pada siswa di dua lembaga pendidikan yang kedua-duanya

¹¹ Rezita Anggraini, “Strategi Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Siswa Menurut Kurikulum 2013 Di Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo Kota Blitar”. (Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2015), h. xviii.

sama-sama mengimplementasikan pendidikan karakter akan tetapi memiliki background yang berbeda. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif deskripsi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan guru kelas dalam menumbuhkan pendidikan karakter yang ideal yaitu melalui pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran baik agama maupun umum, proses pembelajaran intrakurikuler baik yang secara substatif terdapat dalam materi pembelajaran maupun ketika guru kelas memberikan pengalaman belajar pada siswa dalam kelas, proses pengembangan diri atau pembelajaran ekstrakurikuler yang selalu mengembangkan potensi siswa juga memberikan pengetahuan, perasaan, perilaku yang mengandung unsur-unsur nilai-nilai karakter, pembudayaan atau pembiasaan yang dilakukan oleh guru kelas dengan dukungan pihak sekolah, kerjasama yang dilakukan guru kelas dengan masyarakat dan keluarga siswa guna pemantauan atau mengawasi tingkah laku siswa dikala berada di luar sekolah¹²

3. Judul penelitian skripsi yang ketiga yaitu “Upaya Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di MI Nurul Huda Belik Pematang” yang ditulis oleh Fuani Tikawati Maghfiroh pada tahun 2016, penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan bagaimana upaya guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin siswa di MI Nurul Huda Kecamatan Belik Kabupaten Pematang Tahun Pelajaran 2015/2016 dan penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik, yaitu data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, wawancara dan catatan lapangan, dan tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi,

¹² Syaiful Rizal, Abdul Munip, “Strategi Guru Kelas Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa SD/MI”. Jurnal Al-Ibtida, Vol. 4 No. 1 (Juni 2017), h. 45.

sedangkan analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penyimpulan data. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa peranan guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin siswa MI Nurul Huda Belik Pemasang yaitu guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih dan evaluator. Sedangkan upayanya dengan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, diskusi, ceramah dan simulasi. Hasil dari penelitian

H. Metode Penelitian

Metode adalah suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Sedangkan penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.¹³

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan pendekatannya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Creswell mendefinisikan metode kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data.¹⁴ Adapun pendekatan-pendekatan yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif menurut Creswell adalah :

¹³ Mardalis, *Metode Penelitian suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 24.

¹⁴ John W. Creswell, *Research design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2009). hlm. 4-5

a. Etnografi

Etnografi merupakan salah satu strategi penelitian kualitatif yang didalamnya peneliti menyelidiki suatu kelompok kebudayaan di lingkungan yang alamiah dalam periode waktu yang cukup lama dalam pengumpulan data utama, data observasi, dan data wawancara.

b. *Grounded theory*

Grounded theory merupakan strategi penelitian yang didalamnya peneliti memproduksi teori umum dan abstrak dari suatu proses, aksi, atau intraksi tertentu yang berasal dari pandangan-pandangan partisipan. Rancangan ini memiliki dua karakteristik utama yaitu : 1) perbandingan yang koston antara data dan katagori-katagori yang muncul, 2) pengambilan contoh secara teoretis atas kelompok-kelompok yang berbeda untuk memaksimalkan kesamaan dan perbedaan informasi.

c. Studi Kasus

Studi kasus merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

d. Fenomenologi

Fenomenologi merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu.

e. Naratif

Naratif merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok

individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi naratif. Diakhir tahap peneliti, peneliti harus menggabungkan dengan gaya naratif pandangan-pandangannya tentang kehidupan partisipan dengan pandangan-pandangannya tentang kehidupan peneliti sendiri.¹⁵

Dengan ini penulis menambahkan bahwa penelitian kualitatif, data yang terkumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah di ketahui. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP 20 Negeri Bandar Lampung terletak di Desa (LKMD) Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Subjek penelitian dipilih dengan metode *purposive*, yaitu pengambilan subjek yang sesuai dengan tujuan kebutuhan peneliti.¹⁶ Adapun subjek dalam penelitian ini antara lain:

1. Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 20 Bandar Lampung.
2. Wali Kelas VIII SMP Negeri 20 Bandar Lampung.
3. Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 20 Bandar Lampung.

¹⁵ Ibid. hlm. 20-21

¹⁶ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori Dan Praktek*, 19th ed. (Bandung: Alfabeta, 2017). hlm. 17-18

Dalam penelitian ini subjek yang dijadikan sampel sebanyak 5 orang peserta didik yang bersumber dari data guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 20 Bandar Lampung. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel lima orang peserta didik tersebut sebagai berikut:

Tabel 1

Data Karakter Peserta didik di SMPN20 Bandar Lampung

NO	Indikator	NAMA Peserta Didik
1	Peserta Didik Masih Kurang Memiliki Kesadaran Diri	NA,RA
2	Peserta Didik Kurang Memiliki Kejujuran	DP
3	Peserta Didik Kurang Memiliki Rasa Tanggung Jawab	JP, RD

Selanjutnya objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan konseling individu yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling untuk mengurangi prokratinasi akademik peserta didik kelas VIII Negeri 20 Bandar Lampung.

2. Sumber Data

Untuk mengumpulkan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan data sebagai berikut :

A. Data Primer

Data primer merupakan sebuah informasi data yang diperoleh penulis secara langsung dari tempat objek penelitian, dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh langsung dari pengamatan penulis, serta dari data pertanyaan yang berupa wawancara kepada kepala SMP Negeri 20

Bandar Lampung, kepala perpustakaan dan siswa-siswa sebagai responden.

B. Data Sekunder

Selain data primer sebagai pendukung dalam penelitian ini penulis juga menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber eksternal maupun sumber internal.¹⁷ Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data dari literatur, artikel dan sumber lain yang dianggap relevan dan berhubungan dengan penelitian ini.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas:obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.¹⁸ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini populasi terdiri dari seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 20 Bandar Lampung.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bias mewakili populasi.¹⁹ Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu.²⁰ Sampel dalam penelitian ini adalah 5 orang di lingkungan SMP Negeri 20 Bandar Lampung

¹⁷ *Ibid*, h. 87.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2011).hlm. 80

¹⁹ Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 58.

²⁰ *Ibid*.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini penulisan menggunakan metode-metode sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antar *interview* dengan responden dan kegiatannya dilakukan secara lisan.²¹ Dalam hal ini wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, kepala perpustakaan dan peserta didik.

Teknik wawancara yang dipakai yaitu wawancara tidak berencana. Dalam wawancara tidak berarti bahwa peneliti tidak mempersiapkan pertanyaan yang akan diajukan tetapi peneliti tidak terlampau terikat pada aturan-aturan yang ketat. Wawancara ini dilakukan untuk menghindari kehabisan pertanyaan.²²

b. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara.²³ Metode ini penulis gunakan sebagai penunjang untuk membuktikan kebenaran data yang diperoleh dari *interview* mengenai manajemen perpustakaan dalam meningkatkan minat baca peserta didik yang terjadi di SMP Negeri 20 Bandar Lampung

²¹ Joko Subagio, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, Cet.4 (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004), h. 39.

²² Burhan Ashshofa, *Metode Penelitian Hukum* cet. 7, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2013), h. 96.

²³ Sugiyono, *Op. Cit*, h. 145.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yakni proses mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.²⁴ Dalam hal ini, penulis mengumpulkan data-data dengan arsip, buku dan lain sebagainya yang ada.

5. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya menerima dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, dokumentasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penulis tentang kasus yang hendak diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Tujuan dari analisis data adalah menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.²⁵ Adapun tahapan dalam proses menganalisis data, diantaranya :

2. Mengolah dan Mempersiapkan Data

Pada tahap awal, penulis mengolah dan mempersiapkan data seperti transkripsi wawancara, mengetik data observasi, *scanning* materi, dan memilih data-data yang telah didapatkan.

Dapat disimpulkan bahwa pada tahap mengolah data dan mempersiapkan data berarti meringkas atau mencatat, dan memeriksa semua data yang telah didapatkan dari peneliti. Kemudian memilih data-data yang perlu dan tidak perlu atau meringkas.

3. Membaca Keseluruhan Data

Pada tahap kedua, penulis membaca keseluruhan data yang diperoleh. Penulis membangun informasi dari semua data secara keseluruhan, seperti gagasan dari subyek dalam penelitian. Peneliti membuat catatan-catatan khusus tentang data yang diperoleh.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 206.

²⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT Rosda Karya, 2002). Hlm. 103

Disimpulkan pada tahap ini bahwa, penulis membangun gagasan umum atau informasi yang didapatkan dari subyek maupun hasil observasi. Penulis juga membuat catatan khusus yang dapat mendukung kredibilitas data.

4. Menganalisis Secara Detail dengan Meng-*coding* Data

Pada tahap menganalisis data dan meng-*coding*, dalam hal ini penulis mengambil data yang telah diperoleh, kemudian memilih kalimat-kalimat kedalam katagori-katagori. Pada tahap ini, penulis mengolah informasi kedalam suatu tulisan. Langkah-langkah dalam proses *coding* adalah sebagai berikut:

1. Berusaha memperoleh pemahaman umum dan gagasan umum dari transkripsi.
 2. Pilih satu dokumen yang paling lengkap dan paling penting, kemudian pelajari dengan baik.
 3. Buat daftar dari semua topik yang diperoleh, kemudian gabungkan dengan topik yang sama.
 4. Ringkas topik-topik yang telah diperoleh menjadi kode-kode, kemudian buatlah kategorinya.
 5. Meringkas kategori yang telah dibuat dengan mengelompokkan topik-topik yang saling berhubungan.
 6. Apabila masih memungkinkan, ringkaslah kembali kategori-kategori yang telah ada, kemudian susun kode untuk kategori-kategori tersebut.
 7. Masukkan materi kedalam setiap kode, lalu lakukan analisis awal.
 8. Jika perlu, *coding* kembali data.
5. Terapkan Proses *Coding* untuk Mendeskripsikan kategori, Orang-orang, *Setting*, dan Tema

Pada tahap ini, penulis mengungkapkan informasi secara detail mengenai lokasi, subyek, atau peristiwa dalam *setting* tertentu. Penulis dapat membuat kode tertentu lalu

menganalisis untuk mengetahui pelajaran apa saja yang dapat diambil serta untuk memudahkan peneliti dalam mengungkapkan kenyataan dari suatu gagasan.²⁶

6. Uji Keabsahan Data

a. Triangulasi

Sumber-sumber data yang berbeda, kemudian memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Tema-tema yang dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan akan menambah validitas penelitian.

b. Member Checking

Member Checking yaitu untuk mengetahui akurasi hasil penelitian. *Member checking* dapat dilakukan dengan membawa kembali laporan akhir/ deskripsi/ tema tersebut sudah akurat. Penulis menanyakan pada seorang atau lebih partisipan dalam studi untuk mengecek keakuratan dari keterangan tersebut. Pengecekan ini melibatkan pengambilan temuan kembali kepada partisipan dan menanyakan kepada mereka tentang akurasi dari laporan tersebut. Sehingga dengan melakukan *member checking* ini akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan yang dikumpulkan.²⁷

c. Auditing atau Ketekunan Pengamatan

Dalam hal ini penulis hadir untuk absen pelayanan dari seorang individu dari luar untuk *mereview* berbagai aspek penelitian. Sedangkan ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang dicari kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci serta berkesinambungan terhadap

²⁶ Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. hlm. 273-284

²⁷ Ibid. hlm. 286-287

faktor-faktor yang menonjol, kemudian penulis menelaah secara rinci sehingga seluruh faktor mudah dipahami.²⁸

Dari pemaparan diatas, dapat diketahui bahwa keabsahan data penelitian ini dilakukan melalui teknik triangulasi, *member checking*, dan auditing. Uji keabsahan data sangat penting agar keakuratan data semakin jelas. Uji keabsahan dilakukan dengan cara membandingkan data-data sumber penelitian yaitu hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling, wali kelas, dengan lima siswa, serta dengan data lain.

7. Desain Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berlandaskan studi kasus, dimana di dalamnya penulis menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa aktivitas, proses atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.²⁹

8. Sistematika Penelitian

BAB I Penjelasan Judul, alasan Memilih Judul, Latar Belakan Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Penelitian,, Tujuan Penelitian, Sistematika Penelitian dan Metode Penelitian.

BAB II Kajian teori yang terdiri dari Penelitian yang telah dilakukan yang berkenaan dengan Bimbingan Pribadi Sosial dalam Pembentukan Karakter siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Bandar Lampung. dan kajian pustaka terdiri dari penelitian penelitian terdahulu.

²⁸ Emzir, *Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Press, 2014).hlm. 45

²⁹ Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. hlm. 20

BAB III Deskriptif Objek Penelitian yang terdiri dari gambaran umum SMP Negeri 20 Bandar Lampung dan deskripsi data penelitian

BAB IV Analisis penelitian yang berisikan temuan penelitian dan pembahasan.

BAB V Penutup yang berisikan Kesimpulan dan Rekomendasi





BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Secara etimologis, kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “guidance”, yang berasal dari kata kerja “to guide”, yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun ataupun membantu. Sesuai dengan istilahnya, secara umum, bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan. Definisi bimbingan yang pertama dikemukakan dalam *year's book of education* dikutip Jamal Ma'mur Asmani, bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial. Selain itu definisi bimbingan adalah suatu proses pembantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial. Sedangkan istilah konseling berasal dari bahasa Inggris, “*to counsel*”, yang secara etimologis berarti “*to give advice*” atau memberi saran dan nasihat. Rogers mengatakan bahwa konseling adalah serangkaian hubungan langsung dengan individu yang bertujuan untuk membantu dia dalam mengubah sikap dan tingkah lakunya. Sasaran utama dari konseling adalah perubahan sikap dan tingkah laku yang di perlihatkan oleh peserta didik didasari oleh suatu sikap yang sama.

2. Tujuan Bimbingan Konseling

Menurut Dewa Ketut Sukardi, bimbingan dan konseling memiliki tujuan umum dan khusus :

a. Tujuan Umum

Tujuan umum dari layanan bimbingan konseling yaitu terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri.

b. Tujuan Khusus

Dalam aspek tugas perkembangan pribadi-sosial, layanan bimbingan dan konseling membantu siswa agar :

- 1) memiliki kesadaran diri, yaitu menggambarkan penampilan dan mengenal kekhusnan yang ada pada dirinya.
- 2) dalam mengembangkan sikap positif, seperti menggambarkan orang-orang yang mereka sayangi.
- 3) membuat pilihan secara hebat.
- 4) mampu menghargai orang lain.
- 5) memiliki rasa tanggung jawab.
- 6) dapat membuat keputusan secara efektif³⁰

3. Asas-Asas Bimbingan Konseling

Dalam penyelenggaraannya pelayanan bimbingan dan konseling terdapat kaidah-kaidah yang dikenal dengan asas-asas bimbingan dan konseling, yaitu ketentuan-ketentuan yang harus diterapkan dalam penyelenggaraan pelayanan itu. Apabila asas-asas itu di ikuti dan terselenggara dengan baik sangat dapat diharapkan proses layanan mengarah pada pencapaian tujuan yang diharapkan, sebaliknya apabila asas-asas itu diabaikan atau dilanggar akan dapat merugikan orang-orang yang terlibat dalam pelayanan, serta profesi

³⁰ Jamal Ma'mur Asmani, panduan efektif bimbingan dan konseling di sekolah, (yogyakarta: diva press, 2010), hal.31

bimbingan dan konseling itu sendiri. Asas-asas yang di maksud adalah :

a. Asas kerahasiaan

segala sesuatu yang di bicarakan klien kepada konselor tidak boleh disampaikan kepada orang lain, atau keterangan yang tidak boleh diketahui orang lain. Asas kerahasiaan ini merupakan asas kunci dalam bimbingan dan konseling.

b. Asas kesukarelaan

klien di harapkan secara suka dan rela tanpa ragu-ragu ataupun merasa terpaksa, menyampaikan masalah yang di hadapinya, serta mengungkapkan segenap fakta, dan seluk-beluk berkenaan dengan masalahnya itu kepada konselor dan konselor juga hendaknya dapat memberikan bantuan dengan tidak terpaksa.

c. Asas keterbukan

dalam pelaksanaan bimbingan konseling sangat diperlukan suasana keterbukaan dari konselor maupun keterbukaan dari klien.

d. Asas kekinian

asas kekinian mengandung pengertian bahwa konselor tidak boleh menunda pemberian bantuan.

e. Asas Kemandirian

kemandirian sebagai hasil konseling menjadi arah dari keseluruhan proses konseling.

f. Asas kegiatan

Hasil usaha bimbingan dan konseling tidak akan tercapai dengan sendirinya, melainkan harus dengan kerja giat dari klien sendiri.

g. Asas Kedinamisan

asas kedinamisan mengacu pada hal-hal baru yang hendaknya terdapat pada dan menjadi ciri-ciri dari proses konseling dan hasilnya.

h. Asas keterpaduan

keterpaduan pada diri klien dan juga keterpaduan isi dan proses layanan yang diperhatikan haruslah diperhatikan.

i. Asas Kenormatifan

usaha bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik di tinjau dari norma agama, norma adat maupun kebiasaan sehari-hari.

j. Asas keahlian

asas keahlian selain mengacu kepada kualifikasi konselor juga kepada pengalaman.

k. Asas Alih Tangan

dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling, asas alih tangan jika konselor sudah mengerahkan segenap kemampuannya untuk membantu individu, namun individu yang bersangkutan belum dapat terbantu sebagaimana yang diharapkan, maka konselor dapat mengirim individu kepada petugas yang lebih ahli.

l. Asas Tutwuri Handayani

asas ini menuntut agar pelayanan bimbingan dan konseling tidak hanya di rasakan pada waktu klien mengalami masalah dan menghadap ke konselor saja, namun di luar hubungan proses bantuan bimbingan dan konseling hendaknya dirasakan adanya manfaatnya pelayanan bimbingan dan konseling³¹

³¹ Prayitno dan Erma Amti, dasar-dasar bimbingan dan konseling. (jakarta: rineka cipta, 2004). hal. 114

B. Bimbingan Pribadi Sosial

1. Pengertian Bimbingan Pribadi Sosial

Bimbingan pribadi sosial merupakan ragam dari jenis-jenis bimbingan yang masih tergolong dalam perangkat bimbingan dan konseling, Bimbingan jika ditinjau dari masalahnya dibagi menjadi 4 bagian yaitu bimbingan akademik, bimbingan sosial pribadi, bimbingan karier dan bimbingan keluarga.

Bimbingan akademik yaitu bimbingan yang diarahkan untuk membantu para individu dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah akademik yang dilakukan dengan mengembangkan suasana belajar mengajar yang kondusif agar terhindar dari kesulitan belajar. Adapun yang termasuk masalah-masalah akademik, yaitu pengenalan kurikulum, pemilihan jurusan/konsentrasi, cara belajar, penyelesaian tugas-tugas dan latihan, pencarian serta penggunaan sumber belajar, perencanaan pendidikan lanjutan dan lain-lain.

Adapun yang dimaksud dengan bimbingan karir adalah bimbingan untuk membantu individu dalam perencanaan, pengembangan dan penyelesaian masalah-masalah karier, seperti pemahaman terhadap jabatan dan tugas-tugas kerja, pemahaman kondisi dan kemampuan diri, pemahaman kondisi lingkungan, perencanaan dan pengembangan karierpenyesuaian pekerjaan dan penyelesaian masalah-masalah karier yang dihadapi.

Sedangkan bimbingan keluarga merupakan upaya pemberian bantuan kepada para individu sebagai pemimpin atau anggota keluarga agar mereka mampu menciptakan keluarga yang utuh dan harmonis, memberdayakan diri secara produktif, dapat menciptakan dan menyesuaikan diri dengan norma keluarga yang bahagia³²

³² Ahmad Juantika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Aspek Latar Kehidupan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hal. 15

Jika ditelaah dari berbagai macam sumber akan dijumpai pengertian-pengertian yang berbeda mengenai bimbingan, tergantung dari jenis sumbernya dan merumuskan pengertian tersebut. Perbedaan tersebut disebabkan kelainan pandangan dan titik tolak, tetapi perbedaan tekanan atau dari sudut pandang yang berbeda.

Bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*guidance*”. Kata “*guidance*” yang kata dasarnya adalah “*guide*” mempunyai beberapa arti antara lain:

- a. Menunjukkan jalan (*showing the way*)
- b. Memimpin (*leading*)
- c. Memberikan petunjuk (*giving instuction*)
- d. Mengatur (*regulating*)
- e. Mengarahkan (*governing*)
- f. Memberi nasehat (*giving advice*)

Makna bimbingan bisa diketahui melalui akronim kata bimbingan itu sendiri, bimbingan merupakan bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu agar individu yang dibimbing mampu mandiri atau mampu mencapai kemandirian dengan mempergunakan berbagai bahan, melalui interaksi dan pemberian nasihat serta gagasan dalam suasana asuhan dan berlandaskan norma-norma (kode etik) yang berlaku.³³ Menurut Hibana S Rahman, bimbingan pribadi adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk menemukan dan mengembangkan bimbingan diri pribadinya sehingga mampu bersosialisasi dengan baik dan bertanggungjawab terhadap lingkungannya³⁴

Bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat faham akan dirinya dan dapat

³³ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), hal. 15,16,20

³⁴ Hibana S Rahman, *Bimbingan dan Konseling pola 17* (Yogyakarta: UCY Press, 2003), hal. 39

bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan.³⁵ Sedangkan berdasarkan pasal 27 peraturan pemerintah nomor 29/90 tentang pelaksanaan jabatan dan fungsional guru dan angka kreditnya, menyebutkan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan”

Dari pemaparan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu dengan tujuan agar individu yang diberi bantuan dapat memecahkan masalah dan menjalankan hidup sesuai dengan norma yang berlaku di kehidupannya dan memiliki kemandirian dalam hidupnya.

Menurut Bimo Walgito, bimbingan pribadi sosial adalah upaya dalam membantu mengembangkan sikap, jiwa dan tingkah laku pribadi dalam kehidupan kemasyarakatan dari lingkungan yang besar (negara dan masyarakat dunia), berdasarkan ketentuan yang menjadi landasan bimbingan dan penyuluhan yakni dasar negara, haluan negara, tujuan negara dan tujuan pendidikan nasional. Yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.³⁶

Adapun pengertian bimbingan pribadi sosial adalah bimbingan pribadi sosial merupakan bimbingan untuk membantu para individu dalam menyelesaikan masalah-masalah sosial pribadi. Adapun yang tergolong dalam masalah-masalah sosial pribadi adalah masalah hubungan dengan sesama teman, dosen, serta staf, pemahaman sifat

³⁵ Abu Bakar M Luddin, *Dasar-dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktek* (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2010), Hal. 14

³⁶ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit. Fakultas Psikologi UGM, 1989), hal. 49

dan kemampuan diri, penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat tempat mereka tinggal serta penyelesaian konflik.³⁷

Bimbingan pribadi sosial diarahkan untuk memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan individu dalam menangani masalah-masalah dirinya. Bimbingan ini merupakan layanan yang mengarah pada pencapaian pribadi yang seimbang dengan memperhatikan keunikan karakteristik pribadi serta ragam permasalahan yang dialami oleh individu.

Bimbingan pribadi sosial diberikan dengan cara menciptakan lingkungan yang kondusif, interaksi pendidikan yang akrab, mengembangkan sistem pemahaman diri dan sikap-sikap yang positif serta keterampilan-keterampilan sosial-pribadi yang tepat. Dalam bidang bimbingan sosial, membantu individu mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosial yang dilandasi budi pekerti luhur, tanggungjawab kemasyarakatan dan kenegaraan. Bimbingan pribadi sosial berarti bimbingan dalam menghadapi keadaan batinnya sendiri dengan mengatasi pergumulan-pergumulan dalam hatinya sendiri dalam mengatur dirinya sendiri di bidang kerohanian, perawatan jasmani, pengisian waktu luang, penyaluran nafsu seksual dan seagainya serta bimbingan dalam membina hubungan kemanusiaan dengan sesama di berbagai lingkungan (pergaulan sosial).

Jadi yang dimaksud dengan bimbingan pribadi sosial adalah upaya pemberian bantuan kepada individu berupa bimbingan, dilakukan secara individu yang lebih difokuskan kepada permasalahan sosial yang tengah dihadapi oleh subyek.

³⁷ Ahmad Juantika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Aspek Latar Kehidupan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hal. 15

2. Tujuan Bimbingan Pribadi Sosial

Bimbingan dalam rangka menemukan pribadi mengandung makna bahwa konselor dalam kaitannya dengan pelaksanaan bimbingan diharapkan mampu memberikan bantuan kepada klien. Tujuan pemberian layanan bimbingan ialah agar individu dapat:

- b. Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupan pada masa yang akan datang.
- c. Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin.
- d. Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat, serta lingkungan kerjanya.
- e. Mengatasi hambatan serta kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan masyarakat, ataupun lingkungan kerja.³⁸

Syamsu Yusuf menyebutkan tujuan-tujuan dari bimbingan pribadi sosial antara lain:

- 1) Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, sekolah, tempat kerja, maupun masyarakat pada umumnya.
- 2) Memiliki sikap toleransi terhadap umat beragama lain dengan agama lain dengan saling menghormati dan memelihara hak dan kewajibannya masing-masing.
- 3) Memiliki pemahaman tentang irama kehidupan yang bersifat fluktuatif antara yang menyenangkan (anugrah) dan yang tidak menyenangkan (musibah), serta mampu

³⁸ Achmad Juantika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Belakang Kehidupan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), hal. 8

meresponnya secara positif sesuai dengan ajaran agama yang dianut.

- 4) Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif baik yang terkait dengan keunggulan dan kelemahan baik fisik maupun psikis.
- 5) Memiliki sikap positif atau respek terhadap diri sendiri dan orang lain.
- 6) Memiliki kemampuan melakukan pilihan secara sehat.
- 7) Bersikap respek terhadap orang lain, menghormati atau menghargai orang lain, tidak melecehkan martabat atau harga dirinya.
- 8) Memiliki rasa tanggung jawab, yang diwujudkan dalam bentuk komitmen terhadap tugas dan kewajibannya.
- 9) Memiliki kemampuan berinteraksi sosial (human relationship) yang diwujudkan dalam bentuk persahabatan, persaudaraan atau silaturahmi dengan sesama manusia.
- 10) Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik (masalah) baik bersifat internal (dalam diri sendiri) maupun dengan orang lain.
- 11) Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara efektif³⁹

Mengingat bimbingan merupakan bagian integral dari pendidikan, maka tujuan pelaksanaan bimbingan merupakan bagian tak terpisahkan dari tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan nasional adalah menghasilkan manusia yang berkualitas yang dideskripsikan dengan jelas dalam UU No.2 tentang sistem pendidikan nasional dan GBHN 1993, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian,

³⁹Syamsu Yusuf, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 14

mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggungjawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani, berjiwa patriotik, cinta tanah air, mempunyai semangat kebangsaan, ksetiakawanan sosial, kesadaran pada sejarah bangsa, menghargai jasa pahlawan, dan berorientasi pada masa depan.

Secara khusus layanan bimbingan disekolah dasar bertujuan untuk membantu siswa agar dapat memenuhi tugas-tugas perkembangan yang meliputi aspek pribadi sosial, pendidikan dan karier sesuai dengan tuntutan lingkungan. Dalam aspek pekembangan pribadi sosial, layanan bimbingan membantu:

- 1) Memiliki kesadaran diri.
- 2) Mengembangkan sikap positif.
- 3) Membuat pilihan kegiatan secara sehat.
- 4) Mampu menghargai orang lain
- 5) Memiliki rasa tanggung jawab
- 6) Mengembangkan keterampilan hubungan antar pribadi
- 7) Dapat menyelesaikan masalah
- 8) Dapat membuat keputusan secara baik.⁴⁰

Bimbingan pribadi sosial dimaksudkan juga untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi sosial dalam mewujudkan pribadi yang takwa, mandiri, dan bertanggungjawab. Tujuan utama dari bimbingan adalah menjadikan subyek yang dibimbing untuk menyelesaikan masalah pribadi yang tengah dihadapi dan mampu menjadi lebih baik lagi untuk mencapai kebahagiaan dunia maupun akhirat.

⁴⁰ Dewa Ketut Sukardi, Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Jakarta: PT Rieneka Cipta, 2002), hal. 29

3. Metode dan Teknik Bimbingan Pribadi Sosial

Berikut konsep metode bimbingan dan konseling yang dijelaskan oleh Anas Salahuddin yang dijadikan rujukan dalam menjelaskan metode bimbingan pribadi sosial yang juga merupakan bagian dari bimbingan dan konseling. Metode lazim diartikan sebagai cara untuk mendekati masalah sehingga diperoleh hasil yang memuaskan, sementara teknik merupakan penerapan metode tersebut dalam praktek. berikut konsep metode bimbingan pribadi sosial:

1. Metode langsung

Metode langsung adalah metode yang mana antara pembimbing dan yang dibimbing melakukan bimbingan secara langsung bertatap muka tanpa adanya perantara apapun. Dalam prosesnya harus dilakukan secara rasional, pembimbing tidak boleh bersikap otoriter dan menuduh, walaupun dikatakan langsung. Larangan-larangan yang sifatnya langsung, dan petuah yang didaktik serta sifatnya yang mengatur sebaiknya dihindari. Adapun yang termasuk dalam metode langsung antara lain adalah:

- 1) Bimbingan kelompok (Group Guidance) Metode ini dipergunakan dalam membantu siswa dalam merencanakan masalah-masalah melalui kegiatankegiatan kelompok. Artinya masalah itu dirasakan oleh kelompok atau oleh individu sebagai anggota kelompok. Beberapa bentuk khusus cara bimbingan ini adalah sebagai berikut:

a. Home room program

Home room program yaitu suatu program kegiatan yang dilakukan dengan tujuan agar guru mengenal murid-muridnya lebih baik sehingga dapat membantunya secara efisien. Kegiatan ini dilakukan Home

room program yaitu suatu program kegiatan yang dilakukan dengan tujuan agar guru mengenal murid-muridnya lebih baik sehingga dapat membantunya secara efisien. Kegiatan ini dilakukandalam ruang dalam bentuk pertemuan antara pembimbing dan yang dibimbing di luar jam-jam pelajaran untuk membicarakan beberapa hal yang dianggap perlu.

Dalam program home room ini, hendaknya diciptakan suatu situasi yang bebas dan menyenangkan sehingga yang dibimbing dapat mengutarakan perasaanya seperti di rumah. Dalam kata lain, home room ialah membuat suasana ruangan menjadi rumah. Dalam kesempatan ini diadakan tanya jawab, menampung pendapat, merencanakan suatu kegiatan dan sebagainya. Program home room dapat diadakan secara periodik (berencana) atau dapat pula dilakukan sewaktu-waktu

b. Karyawisata

Disamping berfungsi sebagai kegiatan rekreasi atau sebagai metode mengajar, karyawisata dapat berfungsi sebagai salah satu cara dalam bimbingan kelompok. Dengan karyawisata, siswa meninjau objekobjek menarik dan mereka mendapat informasi yang lebih baik dari objek itu. Siswa-siswa juga mendapat kesempatan untuk memperoleh penyesuaian dalam kehidupan kelompok, misalnya pada diri sendiri juga dapat mengembangkan bakat dan cita-cita yang ada.

2. Diskusi kelompok

Diskusi kelompok merupakan suatu cara yang memberi kesempatan kepada siswa untuk memecahkan

masalah bersama-sama. Setiap siswa mendapat kesempatan untuk menyumbangkan pikiran masing-masing dalam memecahkan masalah. Dalam diskusi tertanam pula rasa tanggungjawab dan harga diri. Masalah-masalah yang dapat didiskusikan misalnya: (a) Perencanaan suatu kegiatan (b) Masalah-masalah pekerjaan (c) Masalah belajar (d) Masalah penggunaan waktu senggang dan sebagainya

3. Kegiatan kelompok

Kegiatan kelompok merupakan cara yang baik dalam bimbingan karena individu mendapat kesempatan untuk berpartisipasi dengan sebaik-baiknya. Banyak kegiatan tertentu yang lebih berhasil jika dilakukan dalam kelompok. Dengan kegiatan ini, anak dapat menyumbangkan pikirannya dan dapat pula mengembangkan rasa tanggung jawab

4. Organisasi Siswa

Organisasi siswa baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah merupakan alah satu cara dalam bimbingan kelompok. Melalui organisasi banyak masalah yang sifatnya individual maupun kelompok dapat diselesaikan. Dalam organisasi, siswa mendapat kesempatan untuk belajar mengenai berbagai aspek kehidupan sosial. Ia dapat mengembangkan bakat kepemimpinannya di samping memupuk rasa tanggung jawab dan harga diri.

C. Konsep Pendidikan Karakter

1. Pengertian Karakter

Lickona mengemukakan bahwa karakter adalah suatu watak terdalam untuk merespon situasi dalam suatu cara yang baik dan bermoral, karakter tersusun ke dalam tiga

bagian yang saling terkait, yaitu pengetahuan tentang moral, perasaan bermoral, dan perilaku bermoral.⁴¹

Livo menyatakan bahwa karakter adalah keseluruhan sifat, kualitas yang baik. Karakter juga sering merujuk kepada moral, etika, dan nilai-nilai. Karakter juga dapat dikatakan sebagai kualitas pembeda yang dimiliki seseorang yang mampu menunjukkan siapa orang itu sesungguhnya. Karakter lebih mendalam daripada reputasi dan lebih melembaga dibanding istilah tempramen, karakter lebih lanjut dapat dikembangkan untuk memodifikasi perilaku, mendayagunakan sikap dan ketidakberpikahan⁴²

Karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap untuk mempertanggung jawabkan tiap akibat dari keputusan yang dibuat.⁴³

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan diatas, karakter diartikan sebagai akhlak, budi pekerti, moral, tabiat, perilaku seseorang yang menjadi ciri khas serta membedakan antara satu dengan yang lainnya, karakter seseorang tercermin dari kebaikan dan juga perilaku yang ada pada dirinya. Seseorang dikatakan berkarakter baik apabila orang tersebut dapat membuat serta mempertanggungjawabkan segala keputusan yang telah diambil.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai

⁴¹Marzuki, Pendidikan Karakter Islam (Jakarta: Amzah, 2017), h. 21

⁴² Yunus Abidin, Revitalisasi Penilaian Pembelajaran dalam Konteks Pendidikan Multiliterasi Abad Ke-21 (Bandung: PT. Refika Aditama, 2016), h. 106.

⁴³ Yenni Fitra Surya, "Penggunaan Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Abad 21 Pada Anak Usia Dini". Jurnal Obsesi, Vol. 1 No. 1 (2017), h. 55

etika, baik itu untuk diri sendiri maupun untuk semua warga masyarakat atau warga negara secara keseluruhan⁴⁴

Pendidikan karakter diartikan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.⁴⁵

Ernawati berpendapat bahwa pendidikan karakter sendiri merupakan pendidikan yang bertujuan memberikan tuntunan kepada peserta didik untuk mengembangkan nilai-nilai dan karakter yang telah tertanam pada masing-masing dirinya secara sadar baik di sekolah ataupun di lingkungan sekitar⁴⁶

Marzuki berpendapat bahwa pendidikan karakter mengemban misi yang sama dengan pendidikan akhlak atau pendidikan moral.⁴⁷ T. Ramli juga menyatakan hal yang senada bahwa pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral atau pendidikan akhlak, dimana tujuannya adalah membentuk pribadi anak agar menjadi pribadi yang baik.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter

Karakter seseorang tidak terbentuk begitu saja, tetapi ada berbagai hal yang tentunya dapat mempengaruhi terbentuknya karakter itu sendiri. Dalam tinjauan ilmu akhlak diungkapkan bahwa segala tindakan dan perbuatan manusia yang memiliki corak berbeda antara satu dan lainnya, pada dasarnya merupakan akibat adanya pengaruh dari dalam diri

⁴⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 19.

⁴⁵ Yulia Siska, *Pembelajaran IPS Di SD/MI* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2018). h. 258

⁴⁶ Juanda, "Eksplorasi Nilai Fabel Sebagai Sarana Alternatif Edukasi Siswa". *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, Vol. 18 No. 2 (Oktober 2018), h. 296.

⁴⁷ Marzuki, *Pendidikan Karakter*, h. 23.

manusia (insting) dan motivasi yang disuplai dari luar dirinya seperti milieu/lingkungan, pendidikan, dan warotsah/faktor keturunan. Berikut penjelasannya:

- a. Insting Insting atau naluri merupakan aneka corak refleksi baik sikap dan juga perbuatan manusia yang dimotivasi oleh potensi kehendak yang digerakkan oleh insting seseorang. Insting sendiri merupakan seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir, untuk itu insting tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, insting secara fitrah sudah ada dalam diri seseorang tanpa perlu dipelajari terlebih dahulu. Seperti naluri makan, naluri berjodoh dan sebagainya.
- b. Faktor keturunan Secara langsung ataupun tidak, keturunan dapat mempengaruhi pembentukan karakter seseorang, sifat asasi anak merupakan pantulan dari orang tuanya. Sifat jasmaniah maupun rohaniyah seseorang memang dipengaruhi oleh orang tuanya, sehingga sedikit banyak watak, postur tubuh serta perangai seseorang kemudian menjadi karakter dan akan memiliki kesamaan dengan orang tuanya.
- c. Faktor adat atau kebiasaan Setiap tindakan seseorang yang dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sama akan menjadi sebuah kebiasaan. Kebiasaan tersebut yang membuat karakter akan tertanam dengan kuat dalam diri seseorang. Perbuatan yang telah menjadi kebiasaan tidak cukup hanya diulang-ulang saja melainkan harus disertai dengan kesukaan dan kecenderungan hati.
- d. Faktor lingkungan Seseorang sangat erat sekali kaitannya dengan lingkungan, untuk itu karakter akan dapat dipengaruhi dari lingkungan tempat seseorang beraktivitas. Mulai dari lingkungan alam dan lingkungan pergaulan seperti lingkungan sekolah, lingkungan rumah tangga dan lainnya⁴⁸

⁴⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, h. 177-178.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa karakter seseorang tidak terbentuk dengan begitu saja akan tetapi karakter juga dapat dipengaruhi dari berbagai faktor baik internal maupun eksternal, salah satunya adalah lingkungan sekolah. Kunci dari keberhasilan proses pendidikan sejatinya berada di tangan seorang guru, dari seorang guru diharapkan dapat lahir pribadi-pribadi yang memiliki karakter yang kuat, keberhasilan guru dalam menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik sangat tergantung pada kemampuan guru dalam mengetahui strategi yang baik dan sesuai

a. Dasar Pembentukan Karakter

Pada dasarnya manusia memiliki dua potensi, yaitu baik dan buruk. Sebagaimana dengan firman Allah di bawah ini:

فَأَهْمَهَا جُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۗ

Artinya: “Maka Dia mengilhamkan kepadanya (jalan) kejahatan dan ketakwaannya. (QS. Asy-Syams: 8)⁴⁹

Ayat diatas menjadi dasar dalam pembentukan karakter, manusia itu diciptakan mempunyai kemampuan untuk menjadikan dirinya sebagai hamba Allah yang mukmin atau musrik, menjalankan segala perintah-Nya ataupun menjauhi segala larangan-Nya, serta menjadikannya sebagai hamba Allah yang baik atau buruk. Semua bergantung pada diri manusia itu sendiri, memilih jalan yang benar ataupun yang tidak sesuai dengan ketentuan Allah.

⁴⁹ Al-Qur’an Dan Terjemahannya, (Jakarta: CV. Darus Sunnah, 2007), h. 596.

Implementasi pendidikan karakter dalam islam, tergambar dalam karakter pribadi Rasulullah SAW, dalam pribadi beliau terdapat nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surah Al-Jumu'ah ayat 2 dijelaskan:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ
 آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن
 قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢﴾

Artinya: Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.⁵⁰

Rasulullah SAW adalah contoh serta teladan bagi umat manusia yang mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai karakter yang mulia. Sesungguhnya Rasulullah hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia karena beliau adalah manusia yang benar-benar berbudi pekerti yang luhur

b. Tahap Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter membutuhkan proses atau tahapan yang sistematis dan juga bertahap sesuai dengan fase pertumbuhan dan juga perkembangan anak. Menurut Novan Ardy Wiyani yang mengutip pendapat dari M. Furqon Hidayatullah, berdasarkan hadis Rasulullah Saw, terdapat lima tahap pendidikan

⁵⁰Surat Al-Jumu'ah ayat 2

karakter dalam perspektif islam, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Tahap Penanaman Adab Adab atau tata karma dapat dilihat dari tata cara seseorang dalam bertutur sapa, berinteraksi, bersikap dan bersosialisasi. Penanaman adab dimulai pada usia 4-6 tahun, pada fase inilah sangat penting untuk menanamkan kejujuran, pendidikan keimanan (tauhid), dan juga sopan santun.
- 2) Tahap Penanaman Tanggung Jawab Penanaman tanggung jawab dilakukan saat anak berusia 7-8 tahun, tanggung jawab merupakan perwujudan dari niat dan juga tekad untuk melakukan tugas yang diemban. Ketika seorang anak memiliki rasa tanggung jawab, maka anak akan mengerahkan segala kemampuan terbaiknya untuk melaksanakan tugas-tugasnya.
- 3) Tahap penanaman kepedulian Tahap penanaman kepedulian dilakukan saat anak berusia 9-10 tahun, kepedulian sendiri diartikan sebagai empati kepada orang lain yang diwujudkan dalam bentuk memberikan pertolongan sesuai dengan kemampuannya. Pada tahap ini, peserta didik diajarkan untuk menolong temannya yang sedang mengalami masalah atau musibah, misalnya, mengunjungi teman yang sedang sakit, membawakan makanan, mengajari teman tentang materi yang belum dipahami, berbagi ketika sedang makan dan lain sebagainya.
- 4) Tahap penanaman kemandirian Kemandirian merupakan pola pikir dan sikap yang lahir dari semangat yang tinggi dalam memandang diri sendiri, beberapa perilaku dalam kemandirian antara lain tidak bergantung pada orang lain, percaya pada kemampuan diri sendiri, tidak

merepotkan dan merugikan orang lain dan berusaha mencukupi kebutuhan sendiri dengan semangat bekerja dan mengembangkan diri. Penanaman kemandirian dilakukan pada anak usia 11-12 tahun.

- 5) Tahap penanaman pentingnya bermasyarakat Penanaman ini dilakukan pada anak berusia 13 tahun ke atas, bermasyarakat berarti meluangkan sebagian waktu untuk kepentingan orang lain, seperti bercengkrama, bergaul, dan gotong royong⁵¹

Pemaparan diatas menunjukkan bahwa dalam mendidik karakter, mengetahui perkembangan perilaku anak sangat penting supaya dapat memilih strategi yang tepat untuk mendidik karakter peserta didiknya. Imas Kurniasih dan Berlin Sani mengungkapkan bahwa usia sekolah dasar termasuk dalam tahap lahiriah, dimana strategi yang cocok dalam mendidik karakter adalah yang bersifat pengarahannya, pembiasaan, keteladanan, penguatan (imbalan) dan pelemahan (hukuman)⁵²

4. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter yang dibangun dalam pendidikan mengacu pada pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab 2 pasal 3, bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensipeserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

⁵¹ Novan Ardy Wiyani, Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management Konsep Dan Aplikasi Di Sekolah (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), h. 101.

⁵² Imas Kurniasih, Berlin Sani, Pendidikan Karakter Internalisasi Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah (____: Kata Pena, 2017), h. 113

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Tujuan pendidikan karakter di sekolah sendiri yakni meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter juga diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Untuk mewujudkan hal tersebut tidak bisa bertumpu pada satu pihak saja (sekolah) tentu diperlukan adanya kerjasama antara berbagai pihak tri pusat pendidikan khususnya keluarga.

Keluarga merupakan lingkungan sekaligus sarana pendidikan nonformal yang paling dekat dengan peserta didik, kontribusinya terhadap keberhasilan pendidikan anak didik cukup besar. Rata-rata anak didik mengikuti pendidikan di sekolah hanya sekitar 7 jam per hari atau kurang dari 30 %. Selebihnya sekitar 70 % anak didik berada dalam keluarga dan lingkungan sekitarnya sehingga berdasarkan aspek kuantitas waktu, pendidikan di sekolah berkontribusi hanya sebesar 30 % saja terhadap hasil pendidikan anak didik sementara sisanya yakni 70 % lingkungan keluarga ikut andil dalam keberhasilan pendidikan anak didik⁵³

5. Macam-Macam Karakter

Pendidikan karakter tanpa identifikasi nilai-nilai karakter, hanya akan menjadi sebuah perjalanan tanpa akhir, diibaratkan sebagai petualangan tanpa sebuah peta. Pusat Kurikulum telah mengidentifikasi 18 nilai-nilai karakter yang bersumber dari

⁵³Agus Wibowo, Pendidikan Karakter, h. 105.

agama, Pancasila, budaya serta tujuan pendidikan nasional. Nilai-nilai tersebut meliputi:

Tabel 1
Nilai Karakter Menurut Pusat Kurikulum

No	Nama Karakter	Deskripsi	Indikator
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain	a. Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran b. Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah c. Memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan	a. Larangan menyontek b. Berkata apa adanya c. Menyediakan tempat temuan barang hilang
		Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan	1. Bekerja dalam kelompok yang berbeda 2. Memberikan perlakuan yang

3	Toleransi	orang lain yang berbeda dari dirinya	sama terhadap seluruh warga kelas tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membiasakan hadir tepat waktu 2. Membiasakan mematuhi aturan 3. Memiliki tata tertib sekolah 4. Memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin 5. Menggunakan pakaian sesuai dengan jadwal/ketentuan
5	Kerjakeras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan suasana kompetisi yang sehat 2. Memiliki pajangan/motto tentang giat bekerja atau belajar 3. Menciptakan

			suasana belajar yang memacu daya tahan kerja
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan situasi belajar yang bisa menumbuhkan daya pikir dan bertindak kreatif 2. Pemberian tugas yang menantang munculnya karya-karya baru baik yang autentik maupun modifikasi
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan suasana kelas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja mandiri
8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemilihan kepengurusan kelas secara terbuka 2. Seluruh produk kebijakan melalui musyawarah dan mufakat 3. Mengimplementasikan model

			pembelajaran yang dialogis dan interaktif
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan suasana kelas yang mengundang rasa ingin tahu 2. Tersedia media komunikasi atau informasi (media cetak atau media elektronik)
10	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bekerjasama dengan teman sekelas yang berbeda suku, etnis, status sosial-ekonomi 2. Mendiskusikan hari-hari besar nasional
11	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar 2. Memajangkan foto presiden dan wakil presiden, bendera Negara, lambing Negara, peta Indonesia, gambar kehidupan

			masyarakat Indonesia
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan penghargaan atas hasil prestasi kepada warga sekolah 2. Memajang tanda-tanda penghargaan prestasi
13	Bersahabat atau komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengaturan kelas yang memudahkan terjadinya interaksi peserta didik 2. Pembelajaran yang dialogis 3. Berkomunikasi dengan bahasa yang santun 4. Guru mendengarkan keluhan-keluhan peserta didik
14	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan suasana kelas yang damai 2. Membiasakan perilaku warga sekolah yang

			<p>anti kekerasan</p> <p>3. Kekerabatan di kelas yang penuh kasih sayang</p>
15	Gemar membaca	<p>Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya</p>	<p>1. Daftar buku atau tulisan yang dibaca peserta didik</p> <p>2. Frekuensi kunjungan perpustakaan</p> <p>3. Saling tukar bacaan</p> <p>4. Pembelajaran yang memotivasi anak menggunakan referensi</p>
16	Peduli Lingkungan	<p>Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi</p>	<p>1. Memelihara lingkungan kelas</p> <p>2. Tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan</p> <p>3. Pembiasaan hemat energy</p> <p>4. Menyediakan kamar mandian air bersih</p> <p>5. Menyediakan peralatan</p>

			kebersihan 6. Memprogramkan cinta bersih lingkungan
17	Peduli sosial	Sikap dan tindakan selalu ingin member bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan	1. Memfasilitasi kegiatan bersifat sosial 2. Membangun kerukunan warga kelas 3. Menyediakan fasilitas untuk menyumbang
18	Tanggungjawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, Negara, dan Tuhan Yang maha Esa	1. Pelaksanaan tugas piket secara teratur 2. Mengerjakan tugas tanpa disuruh 3. Membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan salam bentuk lisan atau tulisan

Sumber: Kemendiknas (2010: 25-30)

Enam pilar karakter berdasarkan The Six Pillars of Character yang dikeluarkan oleh Character Counts Coalition (a Project of The Joseph Institute of Ethics) sebagai berikut:

1. Trustworthiness (Kepercayaan), bentuk karakter yang membuat seseorang menjadi berintegritas, jujur, dan loyal.
2. Fairness (Keadilan), bentuk karakter yang membuat seseorang memiliki pemikiran terbuka serta tidak suka memanfaatkan orang lain.

3. Caring (Peduli), bentuk karakter yang membuat seseorang memiliki sikap peduli dan perhatian terhadap orang lain maupun kondisi sosial lingkungan sekitar.
4. Respect (Hormat), bentuk karakter yang membuat seseorang selalu menghargai dan menghormati orang lain.
5. Responsibility (Tanggung Jawab), bentuk karakter yang membuat seseorang bertanggung jawab, disiplin, dan selalu melakukan sesuatu dengan sebaik mungkin.
6. Citizenship (Kewarganegaraan), menjadikan sekolah dan masyarakat menjadi lebih baik, bekerja sama, melibatkan diri dalam urusan masyarakat, menjadi tetangga yang baik, menaati hukum dan aturan, menghormati otoritas, melindungi lingkungan hidup.⁵⁴

Inti penanaman nilai karakter terakomodasi dalam Kurikulum Nasional melalui Permendikbud dan Tertuang dalam Kompetensi Inti. Pemenuhan kompetensi Inti yang mencakup KI 1 yang mencakup karakter religius dan KI 2 mencakup nilai karakter disiplin, jujur, tanggung jawab, santun, percaya diri dan juga peduli

Tabel 2
Implementasi Kompetensi

Kompetensi Inti	Nilai Karakter
KI 1 : Menerima, Menjalankan, Dan Menghargai Ajaran Agama Yang Dianutnya	1. Religius
KI 2 : Menunjukkan Perilaku Jujur, Disiplin, Tanggung Jawab, Santun, Peduli Dan Percaya Diri Dalam Berinteraksi Dengan Keluarga,	1. Jujur 2. Disiplin 3. Tanggung Jawab

⁵⁴ Uswatun Hasanah, "Pendidikan Karakter Model Madrasah: Sebuah Alternatif". Jurnal Terampil, Vol. 2 No. 1 (Juni 2015), h. 130-131.

Teman, Guru Dan Tetangganya	4. Santun 5. Peduli 6. Percaya Diri
-----------------------------	---

6. Karakteristik Perkembangan Siswa

Perkembangan dapat diartikan sebagai proses perubahan kuantitatif dan kualitatif individu dalam rentang kehidupannya, mulai dari masa konsepsi, masa bayi, masa kanak-kanak, masa anak, masa remaja sampai masa dewasa. Perkembangan dapat diartikan juga sebagai suatu proses perubahan dalam diri individu atau organisme, baik fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah) menuju tingkat kedewasaan atau tingkat kematangan yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan.

Pada dasarnya anak sudah mulai memahami arti kepatuhan, keteraturan dan juga pengakuan dari orang lain. Ciri-ciri anak pada usia ini sebagai berikut: 1. Punya pendapat yang berbeda 2. Menunjukkan penampilan yang berbeda 3. Gaya bicara yang berbeda dan cenderung meniru gaya bicara orang dewasa 4. Mulai mengenal hobi 5. Telah memiliki keinginan untuk mendapatkan pengakuan diri⁵⁵

Iskandarwassid dan Dadang yang dikutip oleh Nurul Hidayah mengemukakan bahwa anak usia sekolah dasar diharapkan dapat mempelajari beberapa keterampilan sebagai berikut:

1. Keterampilan sosial Pada tahap ini anak-anak sudah dapat bersosialisasi dengan baik, baik itu dengan teman seusianya ataupun orang lain yang usianya lebih tua atau lebih muda darinya

⁵⁵ Farida Hanum, Arif Rohman, Sisca Rahmadonna, Pengembangan Karakter Anak (Malang: Madani, 2017), h. 10

2. Keterampilan sekolah Pada tahap ini anak sudah dapat bersekolah, mengikuti pembelajaran serta menyerap pembelajaran tersebut
3. Keterampilan membantu diri sendiri Pada fase ini anak telah mampu membantu dirinya sendiri dalam menyesuaikan dirinya terhadap lingkungan sekitarnya serta mampu dalam memecahkan masalah dirinya sendiri sehingga anak turut mampu berintegrasi dengan lingkungannya
4. Keterampilan bermain Fase anak sekolah dasar merupakan fase dimana anak mampu bermain mainan untuk anak seusianya⁵⁶

Masa usia Sekolah dianggap sebagai masa kanak-kanak akhir dimana secara umum masa tersebut dianggap sebagai fase dimana anak tergolong mudah diasuh dan diarahkan dibandingkan dengan fase sebelumnya ataupun sesudahnya. Fase ini juga disebut sebagai fase intelektual karena keterbukaan dan juga keinginan anak untuk terus mendapatkan pengetahuan serta pengalaman. Pada fase ini pula anak dianggap telah siap dalam mendapatkan pendidikan di sekolah karena anak-anak dirasa siap untuk menerima tuntutan yang timbul dari orang lain serta dapat melaksanakan atau menyelesaikan tuntutan tersebut. Adapun fase perkembangan anak menurut konsep islam, diantaranya:

1. Masa bayi (0-2 tahun) Pada fase ini orang tua perlu untuk mengembangkan kasih sayang secara dua arah dimana ibu memberikan kasih sayang dan dalam waktu yang sama juga mengembangkan kemampuan anak dalam memberikan respon
2. Masa anak-anak (2-7 tahun disebut juga fase thufulah) Pada fase inilah merupakan fase penting untuk

⁵⁶ Nurul Hidayah, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah". Jurnal Terampil, Vol. 2 No. 2 (Desember 2015), h. 192.

memberikan pondasi dasar yaitu mengenalkan tentang sang khaliq, mengenalkan asal usulnya, tujuan, dan fungsi hidupnya dan pembelajaran lainnya.

3. Masa tamyiz (7-10 tahun) Fase dimana anak mulai mengetahui dan dapat membedakan baik-buruk berdasarkan nalarnya sendiri sehingga fase inilah kita sudah mulai mempertegas pendidikan pokok syariat, dengan cara mengembangkan konsep dasar yang telah diajarkan pada fase sebelumnya
4. Fase amrad (10-15 tahun) Fase ini anak mulai mengembangkan potensinya guna mencapai kedewasaan dan memiliki kemampuan bertanggung jawab secara penuh
5. fase taklif (15-18 tahun) pada fase ini anak seharusnya sudah sampai pada titik taklif atau bertanggung jawab⁵⁷

Pemaparan diatas menunjukkan bahwa menurut konsep islam, anak usia Sekolah Dasar berada pada masa tamyiz sehingga pada masa inilah mulai mempertegas peraturan atau pokok syariat karena pada fase ini anak telah mengetahui serta mampu dalam membedakan baik-buruk dengan menggunakan nalarnya sendiri. Berdasarkan pemaparan diatas maka dalam membentuk karakter atau menerapkan pendidikan karakter kepada seorang anak juga harus disesuaikan dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak

Berdasarkan tingkatan perkembangan moral, Kohlberg juga merekomendasikan bahwa waktu yang tepat untuk menanamkan pendidikan moral ketika anak-anak usia 5 tahun hingga 17 tahun sehingga pada fase ini, anakanak memerlukan orang lain untuk menuntun mereka, oleh sebab itu pendidikan karakter sebaiknya ditanamkan pada fase ini melalui proses belajar mengajar atau transfer pengetahuan.

⁵⁷ Alfadl Habibie, "Pengenalan Aurat Bagi Anak Usia Dini Dalam Pandangan Islam". *Jurnal Early Childhood*, Vol. 1 No. 2 (November 2017), h. 3-4.

Irwanto juga mengungkapkan bahwa masa-masa dominan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak itu didalam keluarga, dimana fase tersebut mulai dari periode kanak-kanak akhir (late childhood) hingga periode dewasa awal (early adulthood) karena fase ini cenderung untuk mengikuti atau meniru tata nilai dan perilaku disekitarnya, pengambilan pola perilaku dan nilai-nilai baru serta tumbuhnya idialisme untuk pemantapan identitas diri. Jika pada fase itu dilakukan proses penanaman nilai-nilai moralitas yang terangkum dalam pendidikan karakter secara sempurna, maka akan menjadi pondasi dasar sekaligus warna kepribadian anak ketika dewasa kelak.

D. Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti akan menampaiakan sebuah kajian atau skripsi yang berkaitan dengan judul skripsi:

1. Penelitian pertama adalah hasil penelitian oleh Rezita Angraini, yang berjudul “Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Menurut Kurikulum 2013 Di Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui strategi apa saja yang digunakan guru untuk membentuk karakter peserta didik menurut kurikulum 2013, bagaimana dampak dari strategi tersebut dan apa yang menjadi faktor keberhasilan dan penghambat dalam pembentukan karakter tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, teknik pengambilan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembentukan karakter siswa menurut kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda sudah dinilai baik. Strategi yang dilakukan adalah dengan pembelajaran yang aplikasinya berupa kerjasama, pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar yang aplikasinya berupa penerapan bahasa Jawa Kromo dan juga bintang prestasi, dan kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat yang aplikasinya berupa lembar

sholat, check belajar, dan buku penghubung. Ketiga strategi tersebut berdampak baik pada karakter siswa dengan faktor pendukung diantaranya, adanya dukungan dari orang tua, guru, sekolah serta motivasi dari diri siswa itu sendiri, adapun faktor penghambatnya adalah perasaan berat atau semacam beban yang dirasakan pada diri siswa saat awal penerapan strategi tersebut dan hal lainnya yang menjadi penghambat adalah hal-hal yang bersifat teknis⁵⁸

2. Kedua, penelitian dari Syaiful Rizal dan Abdul Munip dalam jurnalnya yang berjudul “Strategi Guru Kelas Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa SD/MI”, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pelaksanaan strategi guru kelas dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter pada siswa di dua lembaga pendidikan yang kedua-duanya sama-sama mengimplementasikan pendidikan karakter akan tetapi memiliki background yang berbeda. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif deskripsi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan guru kelas dalam menumbuhkan pendidikan karakter yang ideal yaitu melalui pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran baik agama maupun umum, proses pembelajaran intrakurikuler baik yang secara substatif terdapat dalam materi pembelajaran maupun ketika guru kelas memberikan pengalaman belajar pada siswa dalam kelas, proses pengembangan diri atau pembelajaran ekstrakurikuler yang selalu mengembangkan potensi siswa juga memberikan pengetahuan, perasaan, perilaku yang mengandung unsur-unsur nilai-nilai karakter, pembudayaan atau pembiasaan yang dilakukan oleh guru kelas dengan dukungan pihak sekolah, kerjasama yang dilakukan guru kelas dengan masyarakat dan

⁵⁸ Rezita Anggraini, “Strategi Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Siswa Menurut Kurikulum 2013 Di Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo Kota Blitar”. (Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2015), h. xviii.

keluarga siswa guna pemantauan atau mengawasi tingkah laku siswa dikala berada di luar sekolah⁵⁹

3. Judul penelitian skripsi yang ketiga yaitu “Upaya Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di MI Nurul Huda Belik Pemalang” yang ditulis oleh Fuani Tikawati Maghfiroh pada tahun 2016, penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan bagaimana upaya guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin siswa di MI Nurul Huda Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2015/2016 dan penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik, yaitu data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, wawancara dan catatan lapangan, dan tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi, sedangkan analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penyimpulan data. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa peranan guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin siswa MI Nurul Huda Belik Pemalang yaitu guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih dan evaluator. Sedangkan upayanya dengan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, diskusi, ceramah dan simulasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan sikap dan perilaku peserta didik kearah yang lebih baik dengan mencerminkan kebiasaan mematuhi peraturan-peraturan yang ada di sekolah⁶⁰

E. Kerangka Berpikir

Krisis moralitas tengah menghinggapinya negeri ini, hal ini ditandai dengan maraknya berbagai tindak kriminal dan juga berbagai penyimpangan sosial seperti tawuran antar pelajar, hilangnya rasa

⁵⁹ Syaiful Rizal, Abdul Munip, “Strategi Guru Kelas Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa SD/MI”. Jurnal Al-Ibtida, Vol. 4 No. 1 (Juni 2017), h. 45.

⁶⁰ Fuani Tikawati Maghfiroh, “Upaya Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di MI Nurul Huda Belik Pemalang”. (Skripsi Program Pendidikan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Walisongo, Semarang, 2016), h. v.

hormat terhadap guru dan juga orang tua, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi dan berbagai kasus lainnya yang menjangkit semua kalangan bahkan bukan hanya kalangan remaja namun kini turut merambah pada anak usia Sekolah Dasar yang hingga kini kondisinya sudah sangat memprihatinkan bahkan hingga menyebabkan hilangnya nyawa seseorang seperti kasus yang dialami bocah beinisial MK warga Panjang yang tega membunuh temannya sendiri lantaran dendam karena sering diejek dan juga berniat untuk mengambil kalung yang dipakai korban.

Pendidikan merupakan sarana strategis dalam membentuk karakter bangsa, karena pendidikan sudah memiliki sistem, infrastruktur dan ekosistem tersendiri serta sudah tersebar luas mulai dari perkotaan hingga pedesaan di seluruh Indonesia. Pendidikan karakter sendiri dianggap mampu membantu mengatasi krisis moral yang terjadi di negara ini, hingga kini pendidikan karakter masih merupakan kebutuhan yang penting. Pendidikan Karakter diartikan sebagai usaha yang dirancang dan dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan tuntunan kepada peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk dengan bijaksana, memelihara yang baik serta mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari

Karakter sendiri sangat penting dalam membangun sumber daya manusia yang kuat dan juga dapat menentukan kesuksesan seseorang, menurut sebuah penelitian dari universitas terkemuka di USA, Harvard University mengemukakan bahwa ternyata kesuksesan seseorang tidak ditemukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (hard skill) saja. Akan tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (soft skill). Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa kesuksesan seseorang hanya ditentukan sekitar 20% oleh hard skill dan sisanya 80% oleh soft skill. Bahkan orang-orang tersukses di dunia bisa berhasil dikarenakan lebih banyak didukung kemampuan soft skill daripada hard skill.

Pendidikan karakter perlu diimplementasikan dengan baik dan sinergis di sekolah, di rumah dan juga di kalangan masyarakat umum. Dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah perlu adanya perhatian khusus terhadap pembentukan karakter disetiap jenjangnya,

pendidikan karakter tidak akan berhasil tanpa adanya orang yang diteladani yakni seorang guru. Guru kelas memiliki tugas bukan hanya sekedar sebagai penyampai materi atau bahan ajar saja melainkan juga melatih, membimbing dan mendidik peserta didiknya, guru kelas juga merupakan kunci utama dalam membentuk karakter, dalam membentuk karakter seorang guru kelas membutuhkan sebuah strategi agar apa yang menjadi tujuan yakni perubahan perilaku yang baik pada peserta didik dapat tercapai. Strategi pembentukan karakter sendiri diartikan sebagai suatu cara atau rentetan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan yang telah di tetapkan sebelumnya, yakni melahirkan peserta didik yang berkarakter baik dapat tercapai secara optimal. kerjasama dengan orang tua dan masyarakat sekitar dalam kesuksesan mewujudkan generasi yang Qurani, Berkarakter dan juga berprestasi.



BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 20 Bandar Lampung

Awal berdirinya Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) 20 Bandar Lampung dipelopori oleh program Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung, pokok pikiran yang terkandung dalam musyawarah (LKMD) saat itu didasari rangkaian beberapa hal yaitu.

Kelurahan tersebut baru berdiri, sebelumnya merupakan bagian dari Kelurahan Labuhan Ratu. Untuk meningkatkan kualitas hidup warga Kelurahan, diperlukan secara Kesehatan (Puskesmas), Pendidikan (TK,SLTP,SMU), Perekonomian (Pasar dan Koperasi), dan Keamanan (Pos Kamling)

Usul dari program LKMD tersebut keseluruhannya terkabulkan, namun pihak Kanwil Depdikbud Propinsi Lampung memiliki pertimbangan lain. Hasilnya bukan gedung SMU Negeri Kedaton, melainkan SMP Negeri yang pada awalnya diberi nama SLTP Negeri 3 Kedaton, setelah surat keputusan Mendikbud RI Nomor : 0363/0/1991 tentang Pembukaan dan Penegerian Sekolah namanya yang resmi menjadi Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Negeri 20 Bandar Lampung.

SLTP Negeri 20 Bandar Lampung berdiri pada tahun 1990/1991 pertama kali dengan 6 lokal ditambah 1 lokal untuk guru dan kepala sekolah. Mulai ditempati sejak 28 Februari 1991. Pada pertama dimulai tahun ajaran baru kegiatan belajar mengajar dilaksanakan SD Negeri 2 Labuhan Dalam dengan siswa sebanyak 120 orang berdiri dari 3 kelas dengan tenaga pengajar sebanyak 12 orang

dengan status tenaga honor atau pelaksana harian. Adapun urutan pemegang jabatan jabatan Kepala Sekolah di SMP Negeri 20 Bandar Lampung adalah sebagai berikut.

2. Pejabat Kepala SMP N 20 Bandar Lampung sebagai berikut :

No	Nama	Masa Jabatan
1.	PAIDI ABDULLAH, BA	1990
2.	MASRANI	1990-1997
3.	Drs. SYAFRUDDIN RAIS	1997-2001
4.	Drs. ELLYDA A.Z.	2001-2006
5.	Hj. SURESNAWATI, S.Pd.	2006-2009
6.	Dra. Hj. LISTADORA, M.Pd	2009-2019
7.	Hj. MURYATI, S.Pd	2019-Sekarang

3. Visi dan Misi

a. Visi SMP N 20 Bandar Lampung

Terwujudnya lulusan yang berprestasi, beriman, nyaman, dan bertaqwa aman serta rasional menghadapi tantangan masa depan.

b. Misi SMP N 20 Bandar Lampung

- 1) Melaksanakan pembelajaran dengan aktif, kreatif, efektif dan inovatif
- 2) Meningkatkan pelajaran di bidang akademik dan non akademik
- 3) Meningkatkan kemampuan siswa untuk meraih prestasi dan berkarya
- 4) Meningkatkan lulusan siswa dengan nilai yang baik
- 5) Melaksanakan penilaian kinerja guru dan pegawai
- 6) Meningkatkan kegiatan extra kulikuler siswa

- 7) Meningkatkan kedisiplinan terhadap warga sekolah
- 8) Melaksanakan kegiatan mengaji setiap hari sebelum jam pelajaran dimulai
- 9) Mengadakan peringatan hari besar nasional dan hari besar islam
- 10) Meningkatkan pelajaran budi pekerti terhadap siswa
- 11) Membudayakan kebersihan dan keindahan serta lingkungan sekolah.

4. Keadaan Sarana Fisik SMP Negeri 20 Bandar Lampung

Adapun fasilitas pendidikan yang ada di SMP Negeri 20 Bandar Lampung adalah sebagai berikut :

Tabel 3

Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Liwa Lampung Barat

No	Jenis Saran Prasarana	Jumlah	Kepemilikan	Kondisi	
				Baik	Rusak
I. Lahan					
1	Lahan terbangun	3197 M ³	Sendiri	Baik	
2	Lahan Terbuka	2507 M ³	Sendiri	Baik	
3	Lahan Keg. Praktek /OR	800 ^{M³}	Sendiri	Baik	
4	Lahan Pengembangan	1500 M ³	Sendiri	Baik	
II. Ruang					
a.	Ruang Pendidikan				
1	Ruang Teori/Kelas	27	Sendiri	Baik	
2	Ruang Lab. IPA	1	Sendiri	Baik	
3	Perpustakaan	1	sendiri	Baik	

B	Ruang Adminstrasi				
1	Ruang Kepala Skeolah	1	Sendiri	Baik	
2	Ruang Tata Usaha	1	Sendiri	Baik	
3	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	Sendiri	Baik	
4	Ruang Guru	1	sendiri	Baik	
5	Ruang BP	1	Sendiri	Baik	
6	Ruang UKS	1	Sendiri	Baik	
7	Ruang OSIS	1	Sendiri	Baik	
8	Mushola	1	Sendiri	Baik	
9	Sanggar pramuka	1	sendiri	Baik	
10	Penjaga Sekolah	2	Sendiri	Baik	
11	Kantin Sekolah	10	Sendiri	Baik	
12	Koperasi sekolah	1	Sendiri	Baik	\
13	WC Kepala Sekolah dan Guru	7	sendiri	Baik	
14	WC Siswa	10	Sendiri	Baik	
III. Perabot					
1	Perabot Pendidikan	1300	Sendiri	Baik	
2	Perabot Administrasi	109	Sendiri	Baik	
3	Perabot Penunjang	12	Sendiri	Baik	
IV. Alat dan Media Pendidikan					
1	Alat Peraga /Praktek (IPA)	1 set	Sendiri	Baik	
2	Alat peraga/ Praktek (IPS)	1 set	Sendiri	Baik	
3	Alat Peraga/ Praktek (MTK)	1 set	Sendiri	Baik	
V. Buku					
1	Buku Pelajaran Pokok	1200	Sendiri	Baik	

2	Buku Pelajaran Pelengkap	700	Sendiri	Baik	
3	Buku Bacaan	400	Sendiri	Baik	
4	Buku Sumber (Referensi)	115	Sendiri	Baik	
5	Buku Lain	210	Sendiri	Baik	

Sumber : Tata Usaha SMP Negeri 20 Kota Bandar Lampung

5. Tenaga Pengajar SMP Negeri 20 Tahun Pelajaran 2019/2020

Jumlah guru tetap 37 dan guru tidak tetap berjumlah 15 SMP Negeri 1 Liwa Lampung Barat Secara terperinci keadaan tenaga pengajar di SMP Negeri 1 Liwa Lampung Barat adalah sbagai berikut:

Tabel 4

Daftar Tenaga Pengajar di SMP Negeri 20 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Nama	NIP	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Dra. Hj. Listadora, M.Pd	195908091980122001	Guru	S.2
2	Hj. Nurhasanah, S.Pd	196107191982032007	Guru	S.1
3	Hj. Rosda Fatila, S.Pd	196301191984122002	Guru	S.1
4	Dra. Nurma Nilom	196109201990032003	Guru	S.1
5	Hj. Tuti Faulina, S.Pd	196404271987032008	Guru	S.1
6	Hj. Muryati, S.Pd	196612221991022002	Kepala Plh	S.1
7	Dra. Rosmala Dewi	196203171995122002	Guru	S.1
8	Gatut Gunawan, S.Pd	196401281986011001	Guru	S.1
9	Dra. Ratih Listyaningsih	196310031998022002	Guru	S.1

10	Elia Fonda, S.Pd	195912011983032005	Guru	S.1
11	Hj. Seprida Sari, S.Pd	196406111986012003	Guru	S.1
12	Dra. Husmalayansi	196106181986032002	Guru	S.1
13	Sunarti, S.Pd	196111021984032002	Guru	S.1
14	Nurbetty, S.Pd	196005211987012001	Guru	S.1
15	Nurlena, S.Pd	196109121988032004	Guru	S.1
16	Merina, S. Pd	197010191998022002	Guru	S.1
17	Hj. Gunarti, S.Pd	196304201985022002	Guru	S.1
18	Maslianah, S.Pd	196204201986032007	Guru	S.1
19	Hj. Kamaliyah, S.Pd	196509301986012001	Guru	S.1
20	Suyoto, M.Pd	196511221991031006	Guru	S.2
21	Hj. Pepiati, S.Pd	196408251990022001	Guru	S.1
22	Sri Hartati, S. Pd	196104101986022002	Guru	S.1
23	Sri Jumiati, S.Pd	196505071988032008	Guru	S.1
24	Hopsir Bintang, S. IP	196010121981011004	Guru	S.1
25	B a h r o m, S.Pd	196101081983011001	Guru	S.1
26	Hj. Rumayati, S.Pd	196312051986012002	Guru	S.1
27	Ni Luh Haryati, S.Pd	196810241991032007	Guru	S.1
28	Rahmah Dewi, S.Pd	197102061998032003	Guru	S.1
29	Elpi Sulastris, S. Pd	196304031990032004	Guru	S.1
30	Yenti, S.Pd	196112121986012003	Guru	S.1
31	Hendri Irawan, S.Pd	198003052006041006	Guru	S.1
32	Mulyono, M.Pd.I	196707061998021001	Guru	S.2
33	Dra. Risnayana	196506052000122001	Guru	S.1
34	Yunisda Farentina	196606161990022003	Guru	PGMTP
35	Sempakata. BR.S, S.Pd	196504291991022001	Guru	S.1
36	W a r n i, MP,d	197201082006042005	Guru	S.2
37	Nurwana, S.Pd	197805152007012013	Guru	S.1
38	Diena Kartika Y. S.Pd	198512082009022006	Guru	S.1
39	Etika Minau Haryani, S.Pd	197808222006042012	Guru	S.1

40	Anna Karlana, S.Pd	198102212009032002	Guru	S.1
41	Dede Aprilia Haspita. S.Pd	198404102009022002	Guru	S.1
42	Widyawati, M.Pd	197510092010012005	Guru	S.2
43	Marlina, S. Pd	198803022011012007	Guru	S.1
44	Agatha Nila S M. M.Pd	198504052010012014	Guru	S.2
45	Andry Setiawan. S.Pd. Jas	198506262010011008	Guru	S.1
46	Merry Novia, S. Pd	197911172007012017	Guru	D.3
47	Nur Rasyida, S.Pd	198911272014022003	Guru	S.1
48	Antonia Hasekiel, S.Th	196706302014071001	Guru	S.1
49	Dra. Maryati	196411162014072001	Guru	S.1
50	Suseno, S. Pd. I	198402052019031003	Guru	S.1
51	Risma Nurmala Sari, S. Pd	199404082019032013	Guru	S.1
52	Hidayah Supriyati	196503292014072001	Guru	PGS MTP

Sumber : SMP Negeri 20 Bandar Lampung

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian dilakukan selama empat kali pertemuan di SMP Negeri 2- Bandar Lampung pada siswa kelas VIII dengan menggunakan observasi langsung dalam kelas. Dalam penelitian ini terfokus pada kegiatan inti dalam proses pembelajaran, peneliti mengamati secara langsung Bimbingan pribadi sosial dalam pembentukan karakter siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Bandar Lampung.

Penelitian dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Bandar Lampung pada siswa kelas VIII b yang berjumlah 32 Siswa adapun data nama nama siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Daftar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 20 Bandar Lampung
Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Nomor Responden	Keterangan
1	Andri	L
2	Ahmad sam un	L
3	Ayuningsih	P
4	Aan Hermawan	L
5	Burhanudin	L
6	Buyung Anwar	L
7	Balqis Putri	P
8	Bella Nurlela	P
9	Bochori Anwar	L
10	Citra Lestari	P
11	Chintya Lela Putri	P
12	Chicha Ayuningsih	P
13	Candra Iswandi	L
14	Cici Anisa	P
15	Didi Saputra	L
16	Devi Anita	P
17	Deslina Sari	P
18	Dessy Saputri	P
19	Dini Septiani	P
20	Deddy Zunaidi	L
21	Endar Hermawan	L

22	Arik anwar	L
23	Erik Putra	L
24	Eva Susanti	L
25	Elliza Putri	P
26	Fevi Anggraini	P
27	Febrianto	L
28	Galuh	L
29	Gilang Romadhon	L
30	Hendra Saputra	L
31	Hesty Anggraini	P
32	Henni Astita	P

Dokumen:SMP negeri 20 Bandar Lampung

Dalam mencari data penelitian meneliti melakukan observasi kepada siswa dengan membuat table observasi yang telah di sesuaikan dengan permasalahan yang akan di teliti adapun table observasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 6

Lembar Observasi Bimbingan Pribadi Sosial⁶¹

No	Jenis kemampuan yang diamati	BS	BK	CK	KR	GG
1	memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, sekolah, tempat kerja,					

⁶¹Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan ,2005 Bimbingan Konseling, Rineka Cipta Jakarta, 10

	maupun masyarakat pada umumnya;					
2.	memiliki sikap toleransi terhadap umat beragama lain, dengan saling menghormati dan memelihara hak dan kewajibannya masing-masing;					
3	memiliki pemahaman tentang irama kehidupan yang bersifat fluktuatif antara yang menyenangkan dan tidak menyenangkan, serta mampu meresponnya secara positif sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya;					
4.	memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif, baik yang terkait dengan keunggulan maupun kelemahan, baik fisik maupun psikis;					
5	memiliki sifat positif atau respek terhadap diri sendiri dan orang lain;					
6	memiliki kemampuan melakukan pilihan secara sehat;					
7	bersikap respek terhadap orang lain, menghormati atau menghargai orang lain, tidak melecehkan martabat atau					

	harga dirinya;					
8	memiliki rasa tanggung jawab yang diwujudkan dalam bentuk komitmen, terhadap tugas dan kewajibannya;					
9	memiliki kemampuan berinteraksi sosial (human relationship), yang diwujudkan dalam bentuk persahabatan, persaudaraan atau silaturahmi dengan sesama manusia					
10	memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik (masalah) baik bersifat internal (dalam diri sendiri) maupun orang lain;					
11	memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara efektif					

Keterangan Skor

Baik sekali	skor 5	nilai 85-100
Baik	skor 4	nilai 75-84
Cukup	skor 3	nilai 60 -74
Kurang	skor 2	nilai 40-59
Gagal	skor 1	nilai 0- 39

Lembar Observasi dibuat dengan lima alternatif jawaban alternatif jawaban BS,BK, CK, KR dan GG yang diisi oleh konselor berdasarkan hasil pengamatan pada sisiwa kelas VIII

oleh peneliti dengan mengacu kepada lembar observasi yang telah disosialisasikan kepada siswa.



DAFTAR PUSTAKA

Anwar, Chairul. Teori-Teori Pendidikan , Yogyakarta: IRCiSoD, 2017

Anwar, Moh.Khoerul , “Pembelajaran Mendalam untuk Membentuk Karakter Peserta didik sebagai Pembelajar”. Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah. Vol 2 No 2 (Desember 2017), h.97-104

Arif Hanafi, Laila Maharani Pelaksanaan Konseling Individu Dengan Menggunakan Teknik Behavior Contract Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Di Kelas Viii Smp Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018, Skripsi Mahapeserta didik BK UIN Raden Intan Lampung 2017

Bradley T. Erford, 40 Teknik yang harus diketahui setiap konselor, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2015

DEPAG, Al-Quran Dan Terjemahannya ,Bandung: Dipenogoro, 2012

Gazda dalam Prayitno dan Amti, Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling, Jakarta:Rineka Cipta, 2004

Helly P Soetjipto, “Pengujian Validitas Konstruk Kriteria Kecanduan Internet,” Jurnal Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada 32, no. 2 (2005): 74–91.

Hadiarni, Psikopatologi Akibat Kecanduan Media Sosial Dan Bimbingan Konseling Islami Sebagai Alternatif Solusi. (Online), tersedia di: <http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/proceedings/article/view/553/549> hlm 342 Minggu 25 Februari 2018

Herlina Siwi Herdiana dkk., Kontrol Diri dan Kecenderungan Kecanduan Internet, Indonesian Psychological Journal Vol.1 No. 1 Januari 2004

Kominfo,"Pengguna internet di Indonesia 63 juta orang".
https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3415/Kominfo+%3A+Pengguna+Internet+di+Indonesia+63+Juta+Orang/0/berita_satker. Di akses 8 Februari 2018 jam 12.16

Lutfiye can, Nihat kaya., "Social networking sites addiction and the effect of attitude towards social network advertising". *Procedia-Social and Behavior Sciences*, Vol 235. 2016

Latipun, Psikologi Konseling, Malang: UPTUMM, 2008 Lutfi Fauzan., "Kontrak Perilaku". Dalam <http://lutfifauzan.wordpress.com/2009/08/09/kontrak-perilaku> di akses, 09 Maret 2018

Marti Yoan Tutiona dkk., Upaya Mengurangi Perilaku Membolos Melalui Konseling Individual Dengan Teknik Behavior Contract Pada Peserta didik Smp Negeri 6 Palu,

Jurnal Konseling & Psikoedukasi Vol.1 No. 1 Juni 2016 Muchammad Kahfi Chalimi, Implementasi Teknik Behavior Contract Untuk Memotivasi Peserta didik Dalam Penyelesaian Pekerjaan Rumah (Pr) Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (Mtsn) Pilangkenceng Madiun, *Procedia- jurnal pendidikan*, Vol 7 No 1. 2017

Nurihsan, Achmad Juntika. Bimbingan dan konseling dalam berbagai latar belakang, Bandung: Rafika Adiantama,2007 Prayitno Erman amti, Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling , jakarta: rineka cipta, 2009.

Priska Dewi, Ovila. Penerapan Konseling Kelompok Dengan Teknik Behaviour Contract Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Pada Peserta didik Di Smk Kawung 2 Surabaya, *Jurnal Mahapeserta didik Bimbingan Konseling*, Vol. 1 No. 1 2013

Slamet, Belajar Dan Fakta-Fakta Yang Mempengaruhinya , Jakarta: bina aksyara, 2003

<http://www.herachaqy.com/2016/02/peranan-bimbingan-konseling-disekolah.html>

Suwardiman, "Polaritas netizen amati pemerintah" (On-Line), Tersedia di

<http://www.batukarinfo.com/news/polarisasi-netizen-amati-pemerintahan>. Di akses 8 Februari 2018 02.56

Sukardi, Dewa Ketut. Pengantar Pelaksanaan Progam Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Jakarta: Renika Cipta,2008

Septi Wahyuni, Peningkatan Kedisiplinan Peserta didik Di Sekolah Melalui Teknik Kontrak Perilaku (Behavior Contract) Pada Anak Kelompok B Di Tk Aba Pakis Dlingo, Skripsi Mahapeserta didik BK, 2016

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D), Alfabeta, Bandung, 2009

Sharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pnedekatan Praktis, Jakarta, Rineka Cipta, 2010

Siti Zobidah Omar et al, Children Internet Usage: Opportunities for Self Development Malaysia : Procedia-Social and Behavioral Sciences, 2014

Tri Widiastuti Dkk, Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavior Contract Terhadap Penurunan Prokrastinasi Akademik Siswa,

Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan Trecy Whitney Santoso, Perilaku Kecanduan Permainan Internet & Faktor Penyebabnya Pada Peserta didik Kelas VIII Di SMP N 1 Jatisrono Kabupaten Wonogiri, (On-Line), Tersedia di:"<http://lib.unnes.ac.id/17403/1/1301408036.pdf>"<http://lib.unnes.ac.id/17403/1/1301408036.pdf> Rabu, 14 Maret 2018

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 6 tentang peran konselor dalam sistem pendidikan Wawancara dengan Guru BK kelas X Pemasaran, Ibu Irma Wahyuni Elisabet, Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Kontrak Perilaku Terhadap Pengurangan Perilaku Agresif Peserta didik Kelas VIII-8 SMP Negeri 2 Delitua Tahun Ajaran 2016/2017, Skripsi Mahapeserta didik BK Universitas Negeri Medan 2017

